

**IDENTIFIKASI KESULITAN PENYELESAIAN STUDI MAHASISWA
JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA TAHUN 2004-2008 FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Fisika Jurusan Pendidikan Fisika
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh :

NUR ILMI SHAQINAH

NIM : 20600113118

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Ilmi Shaqinah
Nim : 20600113118
Tempat/Tgl.Lahir : Bima, 26 September 1995
Jurusan : Pendidikan Fisika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Perumahan Tamana Zari Indah Blok c. No.16
Judul : "Identifikasi Kesulitan Penyelesaian Studi Mahasiswa
Jurusan Pendidikan Fisika Tahun 2004-2008 Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar"

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain secara keseluruhan , maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 16 Juni 2017

Penulis,



Nur Ilmi Shaqinah

NIM. 20600113118

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul: "Identifikasi Kesulitan Penyelesaian Studi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Tahun 2004-2008 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar" yang disusun oleh saudara Nur Ilmi Shaqinah, NIM : 20600113118, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diperiksa dan dikoreksi secara saksama, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui dan diajukan ke sidang Munaqasyah.

Samata, 09-06 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Muhammad Yusuf Hidayat, M.Pd.
NIP. 19631231 199403 1 029

Istiana A. Rahman, S.Ag., S.Psi. Msi.
NIP. 19680613 199803 2 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Fisika



Dr. Muhammad Oaddafi, S. Si., M. Si
NIP. 19600802 200501 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Identifikasi Kesulitan Penyelesaian Studi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Tahun 2004-2008 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar", yang disusun oleh Nur Ilmi Shaqinah, NIM : 20600113118, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dengan munaqasyah yang diselenggarakan pada hari 19 Juni 2017 M, bertepatan dengan tanggal 24 Ramadhan 1438 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiya dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Fisika dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 19 Juni 2017 M

24 Ramadhan 1438 H

DEWAN PENGUJI

(SK Dekan No.1034 tertanggal 09 Juni 2017)

Ketua	: Dr.H.Muhammad Qaddafi, S.Si.,M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Rafiqah, S.Si.,M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dra. Kasmawati, M.M	(.....)
Munaqis II	: Dr. Andi Maulana, M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Drs.Muhammad Yusuf Hidayat, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Istiana A.Rahman, S.Ag.,S.Psi.Msi.	(.....)

M UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALA UDDIN

M A K

Diketahui oleh,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar //



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji syukur tiada hentinya penulis haturkan kehadiran Allah swt. yang Maha Pemberi petunjuk, anugerah, nikmat dan Maha pemberi kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Identifikasi Kesulitan Penyelesaian Studi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Tahun 2004-2008 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”

Allahumma Shalli a’la Sayyidina Muhammad, penulis curahkan kehadiran junjungan umat, penuntun jalan kebijakan, penerang di muka bumi ini, seorang manusia pilihan dan teladan bagi umatnya, Rasulullah saw, beserta keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman, Amin.

Penulis merasa sangat berhutang budi kepada semua pihak atas kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga sewajarnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang memberikan semangat dan bantuan, baik secara material maupun spiritual. Skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh sang khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis.

Oleh karena itu penulis menghaturkan terimakasih dan rasa hormat yang tidak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tuaku atas segala doa dan pengorbanannya yang telah melahirkan, mengasuh, memelihara, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan yang tak

terhitung sejak dalam kandungan hingga dapat menyelesaikan studi dan selalu memberikanku motivasi dan dorongan baik moril dan materil.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
2. Wakil Rektor I, II, III, dan IV Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
4. Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
5. Bapak Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si, M.Si dan Ibu Rafiqah, S.Si, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan bimbingan, dorongan, dan nasihat kepada Penulis.
6. Bapak Drs.Muhammad Yusuf Hidayat, M.Pd. dan Ibu Istiana A.Rahman, S.Ag.,S.Psi.Msi. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan waktu luangnya untuk membimbing selama penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan yang berada dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN alauddin makassar yang telah membantu kelancaran proses penulisan dan penyusunan skripsi ini.

8. Teman sekelas (Fisika 7-8 Angkatan 2013) Jurusan Pendidikan Fisika yang selama selalu memberikan semangat apabila Penulis menemukan kesulitan dan membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2013, dan semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga dengan bantuannya dapat bernilai ibadah disisi Allah swt.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa segala yang telah terlaksana dan disusun ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, penulis dengan senang hati siap menerima saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan skripsi ini selanjutnya.

Akhir kata, sekali lagi penulis mengucapkan *alhamdulillah* rabbil 'alamin atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga dapat menjadi sumbangsih untuk di masa yang akan datang serta menjadi sesuatu yang bernilai ibadah di sisi-Nya. *Aamiin*.



Samata, Juni 2017
Penulis,

Nur Ilmi Shaqinah
NIM. 20600113118

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Deskripsi Fokus.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar.....	8
B. Tipe-tipe Belajar	23
C. Kesulitan Belajar	28
D. Prestasi Akademik	37
E. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa	39

F. Dunia Kampus untuk Mahasiswa.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	45
B. Tempat Penelitian	46
C. Instrumen Penelitian	46
D. Jenis dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Tehnik Analisis Data	48
G. Keabsahan Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	55
1. Catatan Harian Peneliti.....	55
2. Hasil Wawancara Peneliti.....	59
B. Pembahasan.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	82
RIWAYAT HIDUP	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	82
Lampiran 2. Pendoman Wawancara untuk Pihak Jurusan.....	84
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Wawancara.....	85
Lampiran 4. Pedoman Observasi.....	96
Lampiran 5. Data Alumni Pendidikan Fisika Angkatan 2004-2008.....	97
Lampiran 6. Foto Responden.....	98
Lampiran 7. Foto lokasi Penelitian.....	99



ABSTRAK

Nama : Nur Ilmi Shaqinah

NIM : 20600113118

Judul : Identifikasi Kesulitan Penyelesaian Studi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Tahun 2004-2008 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan penyelesaian studi mahasiswa jurusan pendidikan fisika tahun 2004-2008. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan subjek seorang mahasiswa yang terlambat menyelesaikan studinya.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam (indepth interview) dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode Menurut Strauss dan Corbin (1990: 58) analisis data kualitatif khususnya dalam penelitian Grounded theory terdiri atas tiga jenis pengodean (coding) utama, yaitu pengodean terbuka (open coding), pengodean berporos (axial coding), dan pengodean selektif (selective coding).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data berupa dua faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang berhubungan dengan faktor-faktor penyebab kesulitan penyelesaian studi mahasiswa jurusan pendidikan fisika tahun 2004-2008. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa Faktor Internal lebih dominan dibanding dengan Faktor Eksternal dan untuk pihak dari jurusan merasa upaya yang dinilai paling efektif dalam menangani kesulitan penyelesaian studi mahasiswa pendidikan fisika tahun 2004-2008 adalah Program pertemuan pemberian motivasi setiap semester kepada mahasiswa jurusan pendidikan fisika.

Implementasi untuk kesulitan penyelesaian studi mahasiswa jurusan pendidikan fisika tahun 2004-2008 adalah mahasiswa sebaiknya mengikuti setiap program perkuliahan dengan serius, dengan mengikuti perkuliahan pada setiap mata kuliah dengan benar dan meningkatkan rasa optimisme dan menghilangkan rasa pesimis dalam mengikuti penyelesaian tugas-tugas kuliah dan menyelesaikan tepat waktu.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Teori Belajar Dalyono (1997 : 239)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap bangsa memiliki sebuah kunci untuk membuat bangsanya menjadi maju dan berkembang, kunci inilah yang nantinya akan menjadi sebuah titik acuan untuk mewujudkan semua itu menjadi nyata. Sebut saja kunci itu adalah pendidikan, khususnya pada bangsa Indonesia pendidikan merupakan salah satu wahana pembentuk karakter bangsa, semakin baik kualitas atau kuantitas pendidikan dalam suatu bangsa maka semakin baik pula kualitas bangsa tersebut.

Sebagaimana pendidikan umumnya, pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Dimanapun di dunia ini terdapat masyarakat, dan disana pula terdapat pendidikan. Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat menyebabkan adanya perbedaan penyelenggaraan termasuk perbedaan sistem pendidikan tersebut.¹

Langeveld (Hasbullah, 2008:2) menyatakan pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Hal ini berarti pendidikan merupakan salah satu usaha untuk menjadikan manusia yang lebih baik dan berkualitas.

¹ Ngalm purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 35.

Untuk mewujudkan negara Indonesia menjadi negara yang maju tidaklah mudah, tentu ada rintangan disetiap perwujudannya, seperti dunia pendidikan di Indonesia tetap mempunyai sekian banyak rintangan mengenai kualitas pendidikan diantaranya, keterbatasan akses kepada pendidikan, jumlah guru yang belum merata, juga mutu dari guru itu sendiri dinilai masih sangat kurang. Terbatasnya akses pendidikan di Indonesia, khususnya di daerah-daerah kecil pastinya berujung pada meningkatnya arus urbanisasi untuk mendapatkan akses ilmu yang lebih baik di perkotaan.

Dari sekian banyaknya tahap dalam dunia pendidikan terdapat sebuah tahap yang akan dijalani oleh setiap pelajar disaat usianya telah dewasa karena ia telah mampu untuk mengatur dan mendisiplinkan sendiri dirinya, tahap ini masuk dalam tahap dunia kampus, yang mengubah seorang pelajar menjadi seorang mahasiswa yang dituntut untuk mencari ilmu dan pengetahuan dengan kesadarannya sendiri. Dunia kampus sendiri adalah bagian dari Universitas yang merupakan suatu Institusi pendidikan tinggi dan penelitian yang memberikan gelar akademik dalam berbagai bidang. Sebuah Universitas menyediakan pendidikan sarjana dan pascasarjana.

Bagi para mahasiswa baru, masa awal memasuki dunia kampus pastilah memberikan kesan tersendiri. Selain memiliki kultur dan sistem pendidikan yang berbeda dengan lingkungan sebelumnya. Dunia kampus berarti kesempatan untuk menemukan teman baru, pengalaman baru dan tempat baru sehingga banyak mahasiswa baru yang merasa belum siap atau takut untuk masuk kedalam dunia kampus. Sehingga muncul pula berbagai macam istilah-istilah baru di dalamnya seperti SKS (satuan kredit semester), KRS (kartu rencana studi), IPK (indeks prestasi kumulatif) dan masih banyak lagi yang lainnya.

Masa yang harus dijalani oleh setiap mahasiswa yang biasa disebut sebagai masa studi yang berarti sebuah masa studi terjadwal yang harus ditempuh oleh mahasiswa sesuai dengan rentang waktu yang di persyaratkan. Batas waktu studi adalah batas waktu maksimal yang diperkenankan untuk mahasiswa menyelesaikan studi, selain itu seorang mahasiswa juga dapat menghentikan studi untuk sementara dengan izin dekan atau direktur program pasca sarjana.

Terdapat berbagai macam jurusan di setiap fakultas, seperti pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar , setidaknya ada 5 jurusan yaitu jurusan Pendidikan Matematika, Pendidikan Fisika, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Agama Islam dan Jurusan Biologi sehingga dari kelima jurusan tersebut terbentuklah dua macam istilah yang membaginya yaitu Ilmu Eksak dan Ilmu Non Eksak.

Merupakan hal yang lazim dalam pikiran dan pemahaman setiap orang bahwa ilmu eksak terkesan lebih baik daripada ilmu non eksak karena dari pemahaman orang bahwa ilmu eksak lebih jelas produk keilmuannya maksudnya seperti sarjana-sarjana yang terdapat didalamnya dapat membuat sebuah produk di dalam lingkungan masyarakat contohnya sarjana teknik membuat berbagai karya teknologi, dan sarjana kedokteran membuat karya-karya medis .

Ilmu eksak lebih banyak menggunakan kerja otak kiri dalam mempelajarinya sehingga terkesan lebih rumit dan lebih serius. Begitu seriusnya hingga dari segi penampilanpun orang eksak terkesan seperti orang yang santai, cerdas dengan kacamata yang tebal dan sikap yang serius sedangkan ilmu non eksak terkesan sangat santai dan kurang begitu serius karena tidak menggunakan rumus-rumus yang rumit dan analisis panjang yang berbelit.

Walaupun demikian banyak dari orang non eksak yang memiliki jabatan tinggi karena mereka terkesan lebih santai dan bebas mengekspresikan jati dirinya daripada orang-orang eksak, itu semua disebabkan oleh kerja mereka lebih banyak menggunakan otak kanan. Kreatifitas dan kemampuan menganalisis dari berbagai sudut pandang adalah kekuatan tersendiri bagi mereka. Orang-orang dengan kreatifitas tinggi biasanya berada di posisi atas karena kreativitas sangat berperan dalam menentukan keputusan dan kebijakan, sedangkan otak kiri yang dimiliki oleh ilmu eksak biasanya hanya berada di tataran teknis saja.

Antara eksak dan non eksak Pendidikan Fisika masuk dalam kategori eksak, yang artinya lebih banyak menggunakan otak kiri dengan berbagai macam perhitungan yang rumit, semua itu harus di hadapi oleh setiap mahasiswa jurusan fisika mau atau tidak mau otak kiri mereka harus dipaksa untuk bekerja walaupun banyak dari mereka jati diri dari otak kananlah yang sering bekerja. Itu semua tergantung dari pribadi masing-masing mahasiswa jurusan pendidikan fisika, apakah mereka dapat bertahan melalui semua itu atau melarikan diri dari ketidak mampuan otak kiri mereka untuk bekerja. Sehingga bermunculan kejadian-kejadian seperti mahasiswa yang tidak mampu untuk menyelesaikan perkuliahannya sendiri.

Semua ini terbukti dengan adanya kasus yang terjadi pada jurusan Pendidikan Fisika, dimana jurusan yang seharusnya menamatkan sebanyak 400 alumni dari tahun 2004 hingga 2008, namun kenyataannya tidak seindah yang diharapkan karena banyaknya alumni yang tidak selesai tepat pada waktu yang seharusnya adalah empat tahun. Ada berbagai macam pertanyaan yang bermunculan, apa sebenarnya yang menjadi penyebab sehingga menimbulkan banyak alumni yang tidak lulus tepat 4 tahun.

Mengingat Jurusan Pendidikan Fisika merupakan jurusan yang memberikan sistem paket yang merupakan sistem penyelenggaraan program pendidikan dengan beban studi mahasiswa per-semester dalam satuan kredit, dengan lama waktu untuk menyelesaikan beban tersebut dalam satu semester. Program tersebut berlaku untuk semua mahasiswa dalam memilih mata kuliah yang akan di jalani, dari awal masuk semester satu hingga semester akhir semua paket yang diberikan itu sama, masih dalam tahap praduga apa sebenarnya yang menyebabkan sehingga ada beberapa mahasiswa tahun 2004-2008 terlambat menyelesaikan studinya, sehingga bermunculanlah berbagai dugaan seperti, apakah mereka tidak dapat membayar uang perkuliahan, harus menikah sehingga mengambil cuti , sakit, melahirkan, atau terlalu sibuk dengan organisasinya.

Terdapat beberapa kasus yang terjadi seperti, banyak alumni yang baru selesai 1 atau 2 tahun, ada juga yang tersesat hingga semester 11 dan 12, ada yang mundur di tengah jalan karena belum sempat menyelesaikannya sampai akhir sehingga terpaksa di DO (drop out) dan yang paling mengawatirkan lagi ada yang memang sengaja menghilangkan keberadaanya di tengah-tengah semester.

Semua ini masih berupa dugaan dan belum pasti sehingga tidak dapat dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang mutlak karena masih terasa ganjil akan kebenarannya, apa sebenarnya penyebab dari banyaknya alumni yang tidak lulus tepat pada waktunya dan hal-hal apa yang membuat mereka sulit dalam menyelesaikan studi yang seharusnya selesai tepat pada 4 tahun. Sehingga dari latar belakang itulah saya mengangkat judul skripsi “Identifikasi Kesulitan Penyelesaian Studi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Tahun 2004-2008 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar “.

A. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan fokus permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Faktor apakah yang menyebabkan sehingga banyak alumni jurusan pendidikan fisika pada tahun 2004-2008 lulus tidak tepat waktu ?
2. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak dari fakultas dan jurusan ?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan sehingga banyak dari alumni jurusan pendidikan fisika yang lulus tidak tepat waktu.
2. Untuk mengetahui Upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan oleh pihak dari fakultas dan jurusan .

C. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan kepada pembaca dan secara langsung memberikan koreksi kepada pihak jurusan untuk mengevaluasi kesulitan-kesulitan penyelesaian studi dalam rangka perbaikan proses perkuliahan di jurusan pendidikan fisika.

D. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus pada penelitian ini yakni faktor internal kesulitan penyelesaian studi adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri sendiri yang menyebabkan terhambatnya proses penyelesaian studi seperti, sakit, intelegensi, bakat, minat dan motifasi. Faktor eksternal kesulitan penyelesaian studi adalah hal-

hal yang berasal dari luar diri seperti faktor keluarga, faktor lingkungan, dan bahkan faktor ekonomi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar

1. Motivasi

Motivasi menurut Sumardi Suryabrata² adalah keadaan yang terdapat pada diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sementara itu Gates³ dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat pada diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg⁴ menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, Maslow⁵ mengungkapkan bahwa kebutuhan dasar hidup manusia itu terbagi atas lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

² Sumardi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali, 1984), h.70.

³ Arthur J. Gates, et. al., Educational Psychology, (New York: The MacMillan Company, 1954), h.301.

⁴ Greenberg, Jerald, Managing Behaviors in Organization, (New York: Prentice Hall, 1996), h. 62-93.

⁵ Abraham H. Maslow, Motivation and Personality, (New York: Harper & Row Publisher, 1970), h.35-47.

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan pokok yang harus di penuhi dengan segera seperti keperluan untuk makan, minum, berpakaian, dan bertempat tinggal.

Kebutuhan keamanan adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh keselamatan, keamanan, jaminan, atau perlindungan dari ancaman yang membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupan dengan segala aspeknya.

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kebutuhan akan hargadiri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan dan pengakuan.

Menurut Maslow, manusia adalah makhluk yang tidak pernah puas seratus persen. Bagi manusia kepuasan sifatnya semetara. Jika suatu kebutuhan telah terpenuhi, orang tidak lagi berkeinginan memenuhi kebutuhan tersebut, tetapi berusaha untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya. Jadi kebutuhan yang mendapat prioritas pertama untuk dipuaskan adalah kebutuhan dasar fisiologis.

Setelah kebutuhan tersebut terpenuhi, orang akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya, seperti kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan berprestasi, dan seterusnya. Berarti untuk dapat berprestasi dengan baik, seseorang harus memenuhi terlebih dahulu kebutuhan dasar fisiologis dan keamanan. Atau dengan perkataan lain, seseorang tidak mungkin bisa berprestasi dengan baik jika perutnya lapar serta keamanannya terganggu.

Sementara itu McClelland⁶ mengemukakan bahwa diantara kebutuhan hidup manusia terdapat tiga macam kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi, dan kebutuhan untuk memperoleh makanan.

Karena uraian ini berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi belajar, maka konteks motivasi yang sesuai disini adalah motivasi berprestasi. Dengan demikian, motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin).

McClelland dalam The Encyclopedia Dictionary of Psychology yang disusun oleh Hare dan Lamb⁷ mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian. Sementara itu, Heckhausen⁸ mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.

Standar keunggulan ini, menurut Heckhausen terbagi atas tiga komponen, yaitu standar keunggulan tugas, standar keunggulan diri, dan standar keunggulan siswa lain. Standar keunggulan tugas adalah standar yang berhubungan dengan pencapaian tugas sebaik-baiknya. Standar keunggulan diri adalah standar yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan

⁶ David C. McClelland, et. al., The Achievement Motive, (New York: Irvington Publisher, 1976), h. 75.

⁷ Rom Hare and Roger Lamb, Ed., The Encyclopedia Dictionary of Psychology. (London: Brasil Blackwell Publisher Ltd., 1983), h. 3.

⁸ H. Heckhausen, The Anatomy of Achievement Motivation. (New York: Academic Press, 1967), h. 4-5

prestasi yang pernah dicapai selama ini. Adapun standar keunggulan siswa lain adalah standar keunggulan yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang dicapai oleh siswa lain (misalnya teman sekelas). Standar ini lebih di tunjuk kepada keinginan siswa untuk menjadi juara pertama dalam setiap kompetisi.

Peranan motivasi dalam mempelajari tingkah laku seseorang besar sekali. Hal ini menurut Wisnubroto Hendro Juwono⁹ disebabkan, motivasi diperlukan bagi reinforcement (stimulus yang memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang dikehendaki) yang merupakan kondisi mutlak bagi proses belajar, motivasi menyebabkan timbulnya berbagai tingkah laku, dimana salah satu diantaranya mungkin dapat merupakan tingkah laku yang dikehendaki.

Karakteristik Individu yang Motivasi Berprestasinya Tinggi

- a. menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- b. memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
- c. mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- d. senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- e. mampu menanggukkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.

⁹ Wisnubroto Hendro Juwono, "Pengantar Psikologi Belajar", dalam Materi Dasar Pendidikan Program Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi, buku Iic, Psikologi Belajar. (Depdikbud Dikti, Proyek NKK, 1982), h. 4.

- f. tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada intensitasnya. Klausmeier¹⁰ menyatakan bahwa perbedaan dalam intensitas motivasi berprestasi (need to achieve) ditunjukkan dalam berbagai tingkatan prestasi yang dicapai oleh berbagai individu. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar, tergantung pada kondisi dalam lingkungan dan kondisi individu. Dalam hubungan ini Johnson menyatakan sebagai berikut.

The theory of achievement motivation ... does not say that there should be a general relationship between achievement motivation and academic performance. On the contrary, it states that under certain conditions, there will be a strong relationship, under other conditions there will be no relationship.

Siswa yang motivasi berprestasinya tinggi hanya akan mencapai prestasi akademis yang tinggi apabila :

- a. rasa takutnya akan kegagalan lebih rendah daripada keinginannya untuk berhasil.
- b. tugas-tugas di dalam kelas cukup memberi tantangan, tidak terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sukar, sehingga memberi kesempatan untuk berhasil.

Dari ketiga definisi para ahli tentang motivasi maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang

¹⁰ Klausmeier, Herbert J., Learning and Human Abilities: Educational Psychology, (New York: Harper & Brother Publisher, 1961), h. 327.

yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, Maslow mengungkapkan bahwa kebutuhan dasar hidup manusia itu terbagi atas lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Karena uraian ini berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi belajar, maka konteks motivasi yang sesuai adalah motivasi berprestasi. Dengan demikian, motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin).

2. Sikap

a. Pengertian Sikap dan Belajar

Sikap dapat didefinisikan dengan berbagai cara dan setiap definisi itu berbeda satu sama lain. Trow¹¹ mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Di sini Trow lebih menekankan pada kesiapan mental atau emosional seseorang terhadap sesuatu objek. Sementara itu Allport seperti dikutip oleh Gable¹² mengemukakan bahwa sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek itu.

Definisi sikap menurut Allport ini menunjukkan bahwa sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman.

¹¹ Trow, op cit., h. 109

¹² Robert K. Gable, *Instrument Development In Affective Domain*, (Boston: Kluwer).

serta memberikan pengaruh langsung kepada respons seseorang. Harlen¹³ mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu.

Jadi makna sikap yang terpenting apabila di ikuti oleh objeknya. Misalnya sikap terhadap undang-undang pemilu, sikap terhadap sistem kampanye, dan lain-lain. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Sikap bukan tindakan nyata (overt behavior) melainkan masih bersifat tertutup (covert behavior). Cardno mendefinisikan sikap sebagai berikut.

*Attitude entails an existing predisposition to response to social object which, in interaction with situational and other dispositional variables, guides and directs the overt behavior of the individual.*¹⁴

Dalam istila kecenderungan (predisposition), terkandung pengertian arah tindakan yang akan dilakukan seseorang berkenaan dengan suatu objek. Arah tersebut dapat bersifat mendekati atau menjauhi. Tindakan menjauhi atau mendekati suatu objek (orang, benda, ide, lingkungan, dan lain-lain), dilandasi oleh perasaan penilaian individu yang bersangkutan terhadap objek tersebut. Misalnya, ia menyukai atau tidak menyukainya, menyenangkan atau tidak menyenangkannya, menyetujui atau tidak menyetujui.

Adapun belajar menunjuk kepada suatu cabang belajar, yaitu belajar dalam arti sempit, khusus untuk mendapatkan pengetahuan akademik. Belajar menurut

¹³ Wyne Harlen, Teaching and Learning Primary Scienci, (London: Row Publisher, 1985), h. 44-45.

¹⁴ Mar'at. Sikap Manusia: Perubahan serta Pengukurannya, (Jakarta: Ghalia, 1982), h. 10

Morgan dkk. Merupakan setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.¹⁵

a. Konsep Sikap Belajar

Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Brown dan Holtzman mengembangkan konsep sikap belajar melalui dua komponen, yaitu Teacher Approval (TA) dan Education Acceptance (EA). TA berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru-guru; tingkah laku mereka di kelas; dan cara mengajar. Adapun Education Acceptance terdiri atas penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai; dan materi yang disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah.

Sikap belajar penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai leader dalam proses belajar mengajar. Gaya mengajar yang diterapkan oleh guru di dalam kelas berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa.¹⁶ Dalam hubungan ini, Nasution menyatakan bahwa hubungan tidak baik dengan guru dapat menghalangi prestasi belajar yang tinggi.¹⁷ sikap belajar bukan saja sikap yang ditunjukkan kepada guru, melainkan juga kepada tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, tugas, dan lain-lain.

Sikap belajar siswa akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang

¹⁵ Tuti Soekanto & Udin Sarpudin Winataputra, "Teori Belajar", Teori Belajar dan Model Pembelajaran, (Jakarta: PAU PPAI UI., 1994), h. 8.

¹⁶ Bennett Nevile, et.al., Teaching Styles and Pupil Progress, (London: Open Books Publishing, Ltd., 1976), h. 45.

¹⁷ Nasution, S. Azas-Azas Kurikulum, (Bandung: Terate, 1978), h. 58.

dicapainya.sesuatu yang menimbulkan rasa senang, cenderung untuk diulang, demikian menurut hukum belajar (law of effect) yang dikemukakan Thordike. Pengulangan ini (law of exercise) penting untuk mengukuhkan hal-hal yang telah dipelajari.¹⁸

Makna sikap yang terpenting adalah bila di ikuti oleh objeknya seperti sikap terhadap undang-undang pemilu, sikap terhadap sistem kampanye, dan lain-lain. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu sedangkan belajar menunjuk kepada suatu cabang belajar, yaitu belajar dalam arti sempit, khusus untuk mendapatkan pengetahuan akademik.

3. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁹ minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.²⁰

Jadi, minat dapat di ekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

¹⁸ Staton, Thomas F., Cara Mengajar dengan Hasil yang Baik, terjemahan oleh Tahalele (Bandung:Diponegoro,1978),h .27.

¹⁹ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 182.

²⁰ Crow D. Leatar & Crow, Alice, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), h. 302-303.

Minat dan Usaha

Tugas atau pekerjaan tidak dapat diselesaikan tanpa pengerahan usaha, daya, dan tenaga. Semakin sulit tugas, semakin banyak pula tenaga yang diperlukan untuk mengerjakan tugas dengan baik. Generalisasi ini berlaku pula dalam belajar. Penguasaan yang sempurna terhadap suatu mata pelajaran, memerlukan pencurahan rincian yang rinci.

Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga ia dapat menguasai pelajarannya. Pada gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayat.

Minat dan Kelelahan

Kondisi lelah bisa ditimbulkan oleh kerja fisik. Akan tetapi, seringkali apa yang dianggap sebagai kelelahan, sebenarnya karena tidak ada atau hilangnya minat terhadap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang itu sendiri. Membaca buku pelajaran secara terus menerus, dapat mengakibatkan anak mengemukakan kelelahan dan timbullah karenanya keinginan untuk menghentikan belajarnya. Akan tetapi, jika ia mengalihkan dari buku tersebut kepada buku baru atau buku lainnya yang menarik minat, dia bisa terus membanya sampai berjam-jam.

Jadi, minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu.²¹ Disamping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, muali dari kesadaran sampai pada pilihan nilai.²²Gerungan menyebutkan minat merupakan pengerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal (ada unsur seleksi).²³

²¹ The American Heritage Distionary of the English Language, 1976.

²² Crites O.John,op. Cit., h.36.

²³ Gerungan, W.A., Psikologi Sosial, (Bandung:Eresco, 199), h. 149.

Minat Kejuruan

Minat umum kejuruan yang berkembang dalam diri seseorang merupakan akumulasi minat yang berkembang, sejalan dengan pengalaman, sikap, dan keinginannya. Hal ini sangat dipengaruhi secara signifikan oleh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Minat kejuruan adalah kecenderungan seseorang untuk memiliki prospek pekerjaan atau jabatan tertentu yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya. Konstelasi tersebut di dukung oleh William B. Michael yang menyebutkan bahwa perpaduan tipe-tipe minat akan memperlihatkan pola tingkah laku tertentu dalam melaksanakan tugas.²⁴ Faktor minat kejuruan adalah penting untuk melihat sejauh mana merencanakan seseorang dalam pendidikan untuk suatu pekerjaan tertentu seseuai dengan bidangnya.²⁵

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya jadi, minat dapat di ekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Terdapat tiga macam bentuk minat yaitu, 1) Minat dan Usaha, 2) Minat dan Kelelahan dan 3) Minat Kejuruan.

²⁴ Depdikbud, Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V, Buku III-A Psikologi Perkembangan, (Jakarta, Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi, 1981), h. 75-76.

²⁵ Finch R. Curtis & Crunkilton R. John, Curriculum Development in Vocational and Technical Education-Planning. Content and Implementation. 2nd. (Toronto: Allyn and Bacon. Inc., 1984)

4. Kebiasaan Belajar

Berbagai hasil penelitian menunjukkan, bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar atau study habit. Witherington dalam Andi Mappiare 1983 mengartikan kebiasaan (habit) sebagai: *an acquired way of acting is persistent, uniform, and fairly automatic.*²⁶

Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Perbuatan kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi perhatin dan pikiran dalam melakukannya. Kebiasaan dapat berjalan terus, sementara individu memikirkan atau memperhatikan hal-hal lain.

Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar dibagi kedalam dua bagian, yaitu Delay Avoidon (DA), dan Work Methods (WM). DA menunjukkan pada ketetapan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Adapun WM menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif, dan efesiensi dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.

Peranan Kebiasaan Belajar dalam Kegiatan Belajar

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Sebabnya ialah karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat.²⁷ Pada umumnya setiap orang bertindak berdasarkan *force of*

²⁶ Andi Mappiare, Psikologi Orang Dewasa, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.34.

²⁷ Gilmer, Van Haller B, Applied Psychology: Adjustmen in living and Work. (New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Co., 1978), h.264

habit sekalipun ia tahu, bahwa ada cara lain yang lebih menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan sebagai cara yang mudah dan tidak memerlukan konsentrasi dan perhatian yang besar.

Sesuai dengan Law of effect dalam belajar, perbuatan yang menimbulkan kesenangan cenderung untuk di ulang. Oleh karena itu, tindakan berdasarkan kebiasaan bersifat mengukuhkan (*reinforcing*). Sumardi Suryabrata merumuskan cara belajar yang efisien adalah dengan usaha yang sekecil-kecilnya memberikan hasil yang sebesar-besarnya bagi perkembangan individu yang belajar.²⁸ Mengenai cara belajar yang efisien, belum menjamin keberhasilan dalam belajar. Yang paling penting, siswa mempraktikkannya dalam belajar sehari-sehari, sehingga lama kelamaan menjadi kebiasaan, baik di dalam maupun diluar kelas.

Penerapan di Bidang Administrasi Pendidikan

Kotter dan Heskett menyatakan bahwa kebiasaan kerja merupakan bagian dari nilai yang dianut bersama di lingkungan kerja.²⁹ Hal ini dapat diartikan sebagai cara yang cenderung menetap dalam diri pekerja pada waktu tertentu selama menyelesaikan tugas. Kebiasaan kerja dapat pula dijadikan sebagai pembina kerja sama diantara pekerja/administrator.³⁰

Melalui konsep kebiasaan kerja yang dikembangkan oleh ahli di atas, kebiasaan kerja seorang administrator dapat ditandai dengan kecenderungan perilaku yang :

- a. peduli kepada konsumen, pelanggan, teman, atau teman sejawat,

²⁸ Sumardi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Radjawali, 1987), h. 153.

²⁹ KotterP. John & Heskett L. James, Corporate Culture and Performance, Dampak Budaya Perusahaan terhadap Kinerja, terjemahan oleh Benyamin Molan, (Jakarta:Prenhalindo, Simon & Schuter Ltd., 1992), h. 5.

³⁰ Suit, Yusuf & Almasdi, Aspek Sikap Mental dalam Manajemen Sumber Daya Manusia (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1995), h. 87-89.

- b. selalu memberi perhatian yang cermat terhadap konstituensi³¹, konsumen, pelanggan, atau teman sejawat, dan
- c. menunjukkan komitmen tinggi.

Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar dibagi kedalam dua bagian, yaitu Delay Avoidon (DA), dan Work Methods (WM). DA menunjukkan pada ketetapan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar.

5. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.³² Disini konsep diri yang dimaksud adalah bayangan seseorang tentang keadaan dirinya sendiri pada saat ini dan bukanlah bayangan ideal dari dirinya sendiri sebagaimana yang diharapkan atau yang disukai oleh individu bersangkutan. Konsep diri berkembang dari pengalaman seseorang tentang berbagai hal mengenai dirinya sejak ia kecil, terutama yang berkaitan dengan perlakuan orang lain terhadap dirinya.

Konsep diri seseorang mula-mula terbentuk dari perasaan apakah ia diterima dan di inginkan kehadirannya oleh keluarganya. Melalui perlakuan yang berulang-ulang dan setelah menghadapi sikap-sikap tertentu dari ayah-ibu-kakak dan adik

³¹ Konstituensi biasanya dipakai dalam bahasa, yang oleh Kotter & Heskett dipergunakan sebagai perilaku yang diwujudkan melalui prakarsa mengubah, melayani, bahkan dengan mendapatkan beberapa risiko.

³² Anant Pai, How to Develop Self-Confidence, (Singapore: S.S. Mubarak and Brother Ltd., 1996), h. 23-25.

ataupun orang lain di lingkup kehidapannya, akan berkembang konsep diri seseorang. Konsep diri ini yang pada mulanya berasal dari perasaan di hargai atau tidak di hargai.

Perasaan inilah yang menjadi landasan dari pandangan, penilaian, atau bayangan seseorang mengenai dirinya sendiri yang keseluruhannya disebut konsep diri. Dalam teori Psikoanalisis, proses perkembangan konsep diri disebut proses pembentukan ego (*the process of ego formatio*). Menurut aliran ini, ego yang sehat adalah ego yang dapat mengontrol dan mengarahkan kebutuhan primitif (dorongan libido) supaya setara dengan dorongan dari super ego serta tuntutan lingkungan.

Penerapannya di Bidang Administrasi Pendidikan

Misalnya variabel “Konsep diri Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sebagai Calon Guru”. dengan memperhatikan teori di atas, dapat dikatakan bahwa konsep diri dari mahasiswa yang baik-baik ditandai oleh hal-hal sebagai berikut.

- a. Pandangan mahasiswa terhadap kemampuan sendiri dihubungkan dengan tujuan pendidikan sebagai calon guru.
- b. Perasaan mahasiswa tentang kebermaknaan dirinya dan kaitannya dengan calon Guru.
- c. Pandangan mahasiswa terhadap kebajikan yang ada dalam dirinya.
- d. Pandangan mahasiswa terhadap kekuatan yang dihubungkan dengan proses persiapan menjadi seorang guru.

Konsep diri adalah bayangan seseorang tentang keadaan dirinya sendiri pada saat ini dan bukanlah bayangan ideal dari dirinya sendiri sebagaimana yang

diharapkan atau yang disukai oleh individu bersangkutan. Dalam teori Psikoanalisis, proses perkembangan konsep diri disebut proses pembentukan ego (*the process of ego formatio*). Menurut aliran ini, ego yang sehat adalah ego yang dapat mengontrol dan mengarahkan kebutuhan primitif (dorongan libido) supaya setara dengan dorongan dari super ego serta tuntutan lingkungan.

B. Tipe-Tipe Belajar

Defenisi belajar menurut para ahli :

- a. Witherington, dalam buku *Educational Psychologi* mengemukakan : “ Belajar adalah suatu pola kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.”
- b. Morgan, dalam buku *Introduction to Psychology* (1978) mengemukakan: “ Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.”
- c. Gagne, dalam buku *The Condition of Learning* (1977) menyatakan bahwa : “ Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performancenya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.”
- d. Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of Learning* (1975), mengemukakan: “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau

dasarkecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obatdan sebagainya).”

- e. Menurut Lee J.Croubach: “Learning is Shown by change in behavior as result experience, “ artinya: Belajar itu tampak oleh perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman.
- f. Menurut Ernest R. Hilgard:”Learning is the process by which an activity priginates or is changed through responding a situation,” belajar adalah suatu proses yang menghasilkan suatu aktifitas atau yang mengubah suatu aktivitas dengan perantaraan tanggapan kepada satu situasi.
- g. Menurut Charles E. Skinner: “Learningis is a process af progressive behavior adaptation,” belajar adalah proses penyesuaian tingkah laku ke arah yang lebih maju.
- h. Mc.Gooch mengatakan: “Learning is a change in performance as a result of practice,” belajar adalah perubahan pada perbuatan sebagai akibat dari latihan.

Dari definisi-definisi yang dikemukakan di atas, dapat dikemukakan adanya beberapa elemen yang penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bawa:

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baaik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh

pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.

- 3) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap; harus merupakan akhir dari suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus menyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelalahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepakaan seseorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara.
- 4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan maupun sikap.³³

Beberapa Aktivitas Belajar

Meskipun orang telah mempunyai tujuan tertentu dalam belajar serta telah memilih sikap yang tepat untuk merealisasikan tujuan itu, namun tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh situasi. Setiap situasi dimanapun dan kapan saja memberi kesempatan belajar kepada seseorang. Situasi ini ikut menentukan sikap belajar yang dipilih. Berikut ini dikemukakan beberapa contoh aktivitas belajar dalam beberapa situasi.

³³ Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta, Rineka Cipta: 2012) h. 211-213.

a. Mendengarkan

Dalam kehidupan sehari-hari kita bergaul dengan orang lain. Dalam pergaulan itu terjadi komunikasi verbal berupa percakapan. Percakapan memberikan situasi tersendiri bagi orang-orang yang terlihat ataupun yang tidak terlihat tetapi secara tidak langsung mendengar informasi.

Situasi ini memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar. Seseorang menjadi belajar dan tidak dalam situasi ini, tergantung ada atau tidaknya kebutuhan, motivasi, dan sikap seseorang itu. Dengan adanya kondisi pribadi seperti itu memungkinkan seseorang tidak hanya hanya mendengar, melainkan mendengar secara aktif dan bertujuan. Mendengarkan yang demikian akan memberikan manfaat bagi perkembangan pribadi seseorang.

b. Memandang

Setiap stimulus visual memberi kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat dipandang, akan tetapi tidak semua pandangan atau penglihatan kita adalah belajar. Meskipun pandangan atau penglihatan kita adalah belajar. Meskipun pandangan kita tertuju pada suatu objek visual, apabila di dalam diri kita tidak terdapat kebutuhan, motivasi serta sikap tertentu untuk mencapai suatu tujuan, maka pandangan yang demikian tidak termasuk belajar.

c. Meraba, Membau, dan Mencicipi/Mencecap

Meraba, membau, dan mencecap adalah aktivitas sensoris seperti halnya pada mendengarkan dan memandang. Segenap stimulus yang dapat diraba, dicium, dan dicecap merupakan situasi yang memberi kesempatan bagi seseorang untuk belajar.

Hal aktivitas meraba, aktivitas membau, ataupun aktivitas mencecap dapat dikatakan belajar, apabila aktivitas-aktivitas itu di dorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sikap tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

d. Menulis atau Mencatat

Setiap aktivitas pengindraan kita yang bertujuan, akan memberikan kesan-kesan yang berguna bagi belajar kita selanjutnya. Kesan-kesan itu merupakan materi untuk maksud-maksud belajar selanjutnya. Materi atau objek yang ingin dipelajari lebih lanjut harus memberi kemungkinan untuk di praktekkan. Beberapa materi diantaranya terdapat di dalam buku-buku, di kelas, ataupun dibuat catatan kita sendiri. Kita dapat membawa serta mempelajari isi buku catatan dan setiap kesempatan.

e. Mengingat

Mengingat dengan maksud agar ingat tentang sesuatu belum termasuk sebagai aktivitas belajar. Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar yang lebih lanjut adalah termasuk aktivitas belajar, apalagi jika mengingat itu berhubungan dengan aktivitas-aktivitas belajar lainnya.

f. Berpikir

Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir, orang memperoleh penemuan baru, setidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antar sesuatu.

g. Latihan atau Praktek

Latihan atau praktek adalah termasuk aktivitas belajar. Orang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan sesuatu aspek pada dirinya. Orang yang berlatih atau berpraktek sesuatu tentunya menggunakan sikap tertentu sehingga setiap gerakan atau tindakannya terarah kepada suatu tujuan.

Tipe-tipe belajar menurut salah satu ahli yaitu Morgan, dalam buku *Introduction to Psychology* (1978) mengemukakan: “ Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.” Dari definisi tersebut dapat dikemukakan adanya elemen yang penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu : Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi. Sehingga dikemukakan beberapa contoh aktivitas belajar dalam beberapa situasi seperti, mendengarkan, memandang, meraba membau, dan mencicipi/mencecap, menulis atau mencatat, mengingat, berpikir dan latihan atau praktek.

C. Kesulitan Belajar

Pengertian kesulitan Belajar

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal

semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Karena itu, dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.

Macam-macam kesulitan belajar ini dapat dikelompokkan menjadi empat macam :

- 1) Dilihat dari jenis kesulitan belajar: ada yang berat dan ada yang sedang.
- 2) Dilihat dari bidang studi yang dipelajari: ada yang sebagian bidang studi dan ada yang keseluruhan bidang studi.
- 3) Dilihat dari sifat kesulitannya: ada yang sifatnya permanen/menetap dan ada yang sifatnya hanya sementara.
- 4) Dilihat dari segi faktor penyebabnya: ada yang karena faktor intelegensi dan ada yang karena faktor non intelegensi.

Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor-faktor kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan :

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi : faktor fisiologi dan faktor psikologi.
- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar manusia) meliputi : faktor-faktor non sosial dan faktor-faktor sosial.

Dalam kamus pendidikan, Smith menambahkan faktor metode belajar dan mengajar, masalah sosial, emosional, intelek, dan mental.

a. Faktor Internal

1) Sebab yang bersifat fisik:

Karena sakit

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk kuliah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pelajarannya.

Karena kurang sehat

Seseorang yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya kurang, kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini maka penerimaan respon pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui indranya. Perintah dari otak yang langsung kepada saraf motoris yang berupa ucapan, tulisan, hasil pemikiran/lukisan menjadi lemah juga. Karena itu, maka seorang dosen atau petugas diagnostik harus meneliti kadar gizi makanan dari seseorang.

Sebab karena cacat tubuh dibedakan atas : cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, dan gangguan psikomotor dan cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangannya dan kakinya.

2) Sebab-sebab kesulitan belajar karena rohani :

Belajar memerlukan kesipian rohani, ketenangan dengan baik. jika hal-hal di atas ada pada diri seseorang maka belajar sulit dapat masuk. Apabila dirinci faktor rohani itu meliputi antara lain :

Intelegensi

Anak yang IQ-nya tinggi dapat menyelesaikan segala persolan yang dihadapi. Anak yang normal (90-100), dapat menamatkan SD tepat pada waktunya. Mereka memiliki IQ 110-140 dapat digolongkan cerdas, 140 ke atas tergolong genius. Golongan ini mempunyai potensi untuk dapat menyelesaikan pendidikan diperguruan tinggi. Jadi, semakin tinggi IQ seseorang akan makin cerdas pula. Mereka yang mempunyai IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental (mentally deffection). Anak inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar. Mereka ini digolongkan atas debil, embisil, idiot.

Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat musik mungkin dibidang lain ketinggalan. Seseorang yang berbakat dibidang teknik tetapi dibidang olah raga lemah.

Jadi, seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang anak mempelajari bahan yang lain dari bakatnya ia akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak suka mengganggu kelas, berbuat gaduh, tidak mau pelajaran, sehingga nilainya rendah.

Minat

Tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu, pelajaranpun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan.

Motivasi

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas. Sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Faktor kesehatan mental

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan, mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang. Bila harga diri tumbuh akan merupakan faktor adanya kesehatan mental. Individu di dalam hidupnya selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan, seperti: memperoleh penghargaan, dapat

kepercayaan, rasa aman, rasa kemesraan, dan lain-lain. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi akan membawa masalah-masalah emosional.

3) Faktor orang tua

Faktor keluarga

keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Yang termasuk faktor ini antara lain adalah:

Faktor orang tua dalam mendidik anak

Orang tua yang tidak /kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya. Orang tua yang bersifat kejam, otoriter akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini berakibat anak-anak tidak dapat tenang, tidak senang di rumah, ia pergi mencari teman sebayanya hingga lupa belajar.

Hubungan orang tua dan anak

Sifat hubungan orang tua dan anak sering dilupakan. Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang penuh kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan dan lain-lain. Kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan emosional insecurity. Demikian juga sikap keras dan kejam, acuh tak acuh akan menyebabkan hal yang serupa

Contoh/ bimbingan dari orang tua

Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya.

Keadaan ekonomi keluarga digolongkan dalam :

keadaan yang kurang/miskin:kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua dan tidak mempunyai tempat belajar yang baik. Ekonomi yang berlebihan (kaya), Keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang pertama, dimana ekonomi keluarga berlimpah ruah. Mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang. Mungkin juga dimanjakan oleh orang tuanya, orang tua tidak tahan melihat anaknya belajar dengan bersusah payah. Keadaan seperti ini akan dapat menghambat kemajuan belajar.

Faktor Kelas

Yang dimaksud kelas, antara lain :

- (1) Dosen menjadi sebab kesulitan belajar, apabila:
 - (a) Dosen tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang di pegangnya.
 - (b)Hubungna dosen dan mahasiswa yang kurang baik. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi .
 - (c)Dosen terkadang menuntut standar pelajaran di atas kemmapuan mahasiswa.
 - (d)dosen tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar
 - (e)Metode belajar dosen yang dapat menimbulkan kesulitan belajar.

(2) Faktor alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang kurang baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar.

(3) Kondisi Gedung

Terutama ditunjukkan pada ruang kelas/ruangan tempat belajar anak.

(4) Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik.

Faktor Lingkungan Sosial

(a) Teman bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup yang berbeda.

(b) Lingkungan tetangga

Corak kehidupan tetangga, misalkan suka main judi, minum arak, menganggur, pedangang, tidak suka belajar, akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah. Minimal tidak ada motivasi bagi anak untuk belajar. Sebaliknya jika tetangga terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter, insinyur, dosen akan mendorong semangat belajar seseorang.³⁴

Menurut Dalyono (1997: 239) menjelaskan faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan dalam belajar, yaitu faktor internal atau faktor dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar.

a. *Faktor Internal*

- 1) Sebab yang bersifat fisik : karena sakit, karena kurang sehat atau sebab cacat tubuh

³⁴ Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta, Rineka Cipta: 2012) h. 218-246.

- 2) Sebab yang bersifat karena rohani : intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, tipe-tipe khusus seorang pelajar.

b. *Faktor Eksternal*

- 1) Faktor Keluarga, yaitu tentang bagaimana cara mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak. Faktor suasana : suasana sangat gaduh atau ramai. Faktor ekonomi keluarga : keadaan yang kurang mampu.
- 2) Faktor Sekolah, misalnya faktor guru, guru tidak berkualitas, hubungan guru dengan murid kurang harmonis, metode mengajar yang kurang disenangi oleh siswa. Faktor alat : alat pelajaran yang kurang lengkap. Faktor tempat atau gedung. Faktor kurikulum : kurikulum yang kurang baik, misalnya bahan-bahan terlalu tinggi, pembagian yang kurang seimbang. Waktu sekolah dan disiplin kurang.
- 3) Faktor *Mass Media* dan Lingkungan Sosial, meliputi bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik. Lingkungan sosial meliputi teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat.

Kesulitan Belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Macam-macam kesulitan belajar ini dapat dikelompokkan menjadi empat macam yaitu, 1) Dilihat dari jenis kesulitan belajar, 2) Dilihat dari bidang studi yang dipelajari, 3) Dilihat dari sifat kesulitannya dan 4) Dilihat dari segi faktor penyebabnya.

Faktor-faktor kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu, Faktor Internal (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) seperti sakit, intelegensi, bakat, minat dan motivasi sedangkan untuk Faktor Eksternal (faktor dari

luar manusia) seperti, faktor lingkungan keluarga, faktor ekonomi, faktor lingkungan belajar dan faktor lingkungan sosial.

D. Prestasi Akademik

Menurut Bloom, prestasi akademik atau prestasi belajar adalah proses belajar yang dialami mahasiswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi. Faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik yaitu bersifat internal seperti intelegensi, motivasi belajar, minat, bakat, sikap, persepsi dan kondisi fisik, sedangkan yang bersifat eksternal: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari seorang mahasiswa (Lanawati, 1999). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Miranda (2000), Winkel (1986), dan Santrock (1998) menyatakan bahwa prestasi belajar ditentukan oleh faktor-faktor berikut.

1. Faktor-faktor yang ada pada Mahasiswa
 - a. taraf intelegensi;
 - b. bakat khusus;
 - c. taraf pengetahuan yang dimiliki;
 - d. taraf kemampuan berbahasa;
 - e. taraf organisasi kognitif;
 - f. motivasi;

- g. kepribadian;
- h. perasaan;
- i. sikap;
- j. minat;
- k. konsep diri;
- l. kondisi fisik dan psikis (termasuk cacat fisik dan kelainan psikologis)
 - 2. faktor-faktor yang ada pada lingkungan keluarga
 - a. hubungan antar-orang tua;
 - b. hubungan orang tua-anak;
 - c. jenis pola asuh;
 - d. keadaan sosial ekonomi keluarga.
 - 3. Faktor-faktor yang ada di lingkungan kampus
 - a. Dosen: kepribadian dosen, sikap dosen terhadap mahasiswa, keterampilan di daktik, dan gaya mengajar;
 - b. Organisasi kampus;
 - c. Sistesosial di kampus;
 - d. Keadaan fisik kampus dan fasilitas pendidikan;
 - e. Hubungan kampus dengan orang tua;
 - f. Lokasi kampus
 - 4. Faktor-faktor pada lingkungan sosial yang lebih luas
 - a. Keadaan sosial, politik, dan ekonomi;
 - b. Keadaan fisik: cuaca dan iklim.

Hasil penelitian Wright (1998) dalam Wilman (2004) menunjukkan bahwa prestasi akademis mahasiswa dipengaruhi oleh salah satu atau beberapa hal berikut

ini: 1) kualitas dari pengalaman belajar (misalnya, cara penyampaian pelajaran dan hubungan dengan dosen), 2) Kombinasi dari stress di rumah dan/atau di kampus, dan 3) kurangnya dukungan terhadap keunikan atau ekspresi kreatif mereka, termasuk sejauh mana mereka dapat mengekspresikan secara bebas pendapat mereka.

Setiap mahasiswa memiliki prestasi belajar yang berbeda-beda, dari mahasiswa yang memiliki prestasi belajar baik dan mahasiswa yang memiliki prestasi belajar kurang baik, itu semua dipengaruhi oleh dua macam faktor, yaitu faktor internal seperti intelegensi, motivasi belajar, minat, bakat, sikap, persepsi dan kondisi fisik, dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Prestasi akademik atau prestasi belajar adalah proses belajar yang dialami mahasiswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi. Prestasi belajar sendiri merupakan hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari seorang mahasiswa.

E. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa

Masa dewasa awal dikatakan pula sebagai masa muda. Istilah ini seperti yang ditulis oleh seorang sosiolog, Kenniston (Santrock dalam Chusaini, 1995: 73) yang mengemukakan bahwa masa muda merupakan periode transisi antara masa remaja dan masa dewasa yang merupakan masa perpanjangan kondisi ekonomi dan pribadi yang sementara. Selanjutnya Kenniston mengemukakan dua kriteria penting untuk menunjukkan permulaan dari masa dewasa awal, yaitu kemandirian ekonomi dan

kemandirian dalam membuat keputusan. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan yang terkait dengan penyelesaian studi, pilihan pekerjaan, tentu pula tidak terlepas dari keputusan dalam menghadapi kesiapan diri untuk menikah dan hidup berkeluarga .

Erikson (1959,1963) menekankan fase usia dewasa awal merupakan kebutuhan untuk membuat komitmen dengan menciptakan suatu hubungan interpersonal yang erat dan stabil. Setiap orang di tuntut untuk mampu mengaktualisasikan diri seutuhnya, terutama dalam hal ide-ide , tujuan atau sasaran, harapan, perasaan, dan nilai-nilai agar berhasil mempertahankan suatu hubungan yang erat dan stabil. Setiap individu tidak harus lagi berfokus pada diri, tetapi harus lebih tertarik pada memenuhi kebutuhan orang lain sehingga memperoleh kepuasan dari pemenuhan kebutuhan tersebut.

Seseorang yang berstatus sebagai mahasiswa dapat dikatakan telah memasuki sebuah fase usia dewasa awal, dimana seseorang akan dituntut untuk selalu mandiri dan tegas dalam mengambil setiap keputusan dan bebas untuk mengaktualisasikan dirinya dengan hal terpenting yaitu tidak hanya memikirkan diri sendiri tetapi harus berguna bagi semua orang.

Dua kriteria penting untuk menunjukkan permulaan dari masa dewasa awal, yaitu kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam membuat keputusan. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan yang terkait dengan penyelesaian studi, pilihan pekerjaan, tentu pula tidak terlepas dari keputusan dalam menghadapi kesiapan diri untuk menikah dan hidup berkeluarga .

F. Dunia kampus untuk mahasiswa

Bagi para mahasiswa baru, masa awal memasuki dunia kampus memberikan sebuah kesan tersendiri. Selain memiliki kultur dan sistem pendidikan yang berbeda dengan lingkungan sebelumnya yaitu Sekolah Menengah Awal (SMA), dunia kampus juga berarti kesempatan untuk menemukan teman baru, tempat baru dan pengalaman baru. Banyak mahasiswa baru yang sudah mantap untuk menghadapi perubahan ini, tapi tak sedikit yang masih berdebar-debar untuk menghadapinya.

Bagi sebagian mahasiswa yang kebetulan memiliki saudara atau teman yang sudah terlebih dulu memasuki dunia kampus, tentu sedikit mengerti tentang perbedaan kultur kuliah dan sekolah. Walaupun begitu rasa penasaran untuk segera mengalaminya sendiri pasti pernah dirasa. Apalagi bagi mereka yang kebetulan benar-benar blind atau asing dengan dunia perguruan tinggi, pasti rasa penasaran akan lebih besar, bahkan tak jarang juga bercampur dengan rasa takut.

Perbedaan pertama adalah mengenai sistem kredit semester (SKS) yang mungkin sangat asing pada jenjang sebelumnya. Dalam sistem ini, memungkinkan mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang ingin diambil atau dipelajari dalam kurun waktu satu semester, tentunya dengan beberapa persyaratan tertentu diaman ada mata kuliah yang tercantum dalam semester genap, ada pula yang tercantum di semester ganjil. Sebagai contoh, pada semester dua seorang mahasiswa memilih tidak mengambil mata kuliah grammar karena satu dan lain hal. Karena mata kuliah tersebut tercantum pada semester dua atau semester genap, maka ia dapat mengambil mata kuliah tersebut pada semester empat, enam atau delapan.

Selain itu, dalam sistem SKS juga memungkinkan mahasiswa mengambil kembali (re-take) beberapa mata kuliah yang pada semester sebelumnya ia mendapat

nilai yang tidak memuaskan. Seperti jika pada semester tiga seorang mahasiswa mendapat nilai D untuk mata kuliah translation maka ia dapat re-take mata kuliah tersebut di semester lima atau tujuh. Tentunya dengan harapan nilai yang diraih jauh lebih baik.

Hal ini sangat membantu mahasiswa, terutama bagi mereka yang juga sedang bekerja atau memiliki kesibukan tertentu. Tapi sebenarnya ini juga memiliki potensi yang justru dapat membuat mahasiswa kesulitan menyelesaikan waktu studinya. Banyak kasus yang menunjukkan mahasiswa suka menumpuk-numpuk beban mata kuliahnya, yang pada akhirnya membuatnya kesulitan pada semester-semester mendatang.

Sebenarnya walau berbeda, dunia perkuliahan juga memiliki persamaan dengan kultur dan sistem di sekolah. Masih ada laporan evaluasi hasil pembelajaran yang jika di sekolah disebut rapor, maka di kampus disebut Indeks Prestasi (IP). IP sendiri ada dua jenis, yaitu IP semester dan IPK atau IP kumulatif. IP semester atau sering disebut IP saja adalah kumulasi dari nilai hasil belajar mahasiswa dibagi jumlah beban sks dalam satu semester. Sedangkan IPK adalah kumulasi dari hasil belajar mahasiswa yang perhitungannya berdasarkan pada semua beban sks yang telah ditempuh oleh mahasiswa.

Dua hal di atas adalah contoh kecil dari perbedaan yang ada dalam dunia kampus dengan dunia SMA. Mahasiswa sudah dianggap dewasa, sehingga diharapkan mampu untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola perkuliahannya sendiri. Biasanya pihak kampus menyediakan seorang dosen pengampu atau pendamping akademik bagi mahasiswa. Dosen inilah yang akan mendampingi

mahasiswa sampai ia menyelesaikan kuliahnya. Fungsi dosen pendamping adalah sebagai pendamping bagi mahasiswa dalam mengelola rencana kredit semesternya.

Sesuai dengan yang tertulis pada buku “Panduan Profil dan Renstra” halaman 62 oleh Dr.H.Salehuddin Yasin, M.Ag. mengenai mahasiswa dikatakan gugur dan putus studi saat :

a) Mahasiswa gugur haknya sebagai mahasiswa apabila tidak melakukan heregistrasi.

Mahasiswa yang telah menghabiskan masa studi efektif (paling lama 7 tahun atau 14 semester), tetapi belum menyelesaikan studinya, dinyatakan putus studi.

b) Mahasiswa yang telah menghabiskan masa studi 2 (dua) semester, tetapi tidak mencapai IPKS 2.00, dinyatakan putus studi.

c) Mahasiswa yang gugur haknya pada butir (1) dapat menjadi mahasiswa UIN kembali dengan jalan mengikuti ujian masuk UIN dengan ketentuan tidak melewati masa studi efektif 14 (empat belas) semester.

d) Mahasiswa yang putus studi pada butir (2) dan (3) tidak dapat lagi menjadi mahasiswa UIN Alaudin.

e) Pelaksanaan pada butir (1), (2), dan (3) tersebut di atas di tetapkan dengan keputusan dekan.

Dalam pekerjaan teknik administrasi, layanan merupakan bagian dari aktifitas yang berupa mekanis. Layanan pada dasarnya adalah orang yang memberikan atau mengurus apa yang diperlukan oleh orang lain, baik berupa barang atau jasa kepada pengguna jasa yang membutuhkan suatu informasi. Menurut yang dikemukakan Groonoos (dalam Muhammad Joko Triono, 2012:33) mendefenisikan pelayanan adalah suatu aktifitas atau serangkaian aktifitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak

dapat diraba) yang terjadi akibat adanya interaksi antara konsumen dengan pegawai atau hal-hal yang disediakan oleh perusahaan pemberi layanan yang dimaksud untuk memecahkan permasalahan konsumen pelanggan. Menurut Buchari Alma (2000) (dalam Anton Wijaya, 2005:24) bahwa pelayanan diberikan dengan memberikan fasilitas maupun kegiatan nyata kepada calon pembeli agar mau melakukan transaksi dengan perusahaan yang melakukan pelayanan tersebut. Pelayanan ini dapat berupa fasilitas, pelayanan langsung oleh pramuniaga maupun purna jual.

Pelayanan merupakan kegiatan yang tidak dapat didefinisikan secara tersendiri yang hakikatnya bersifat intangible (tidak teraba), yang merupakan pemenuhan kebutuhan dan tidak harus terikat dengan penjualan produk atau pelayanan lain. Pelayanan dapat juga dikatakan sebagai aktifitas manfaat dan kepuasan yang ditawarkan untuk dijual. Hal ini dikarenakan pembelian suatu pelayanan seringkali juga melibatkan barang-barang yang melengkapinya misalnya makanan di restoran, tamu yang menginap di hotel, telepon dalam jasa komunikasi, buku yang dijual di toko buku, dan pemakaian listrik oleh pelanggan listrik dan sebagainya (Indah Elza Putri, 2012:32).

Memasuki dunia kampus berarti kesempatan bagi seorang untuk menemukan teman baru, tempat baru dan pengalaman baru. Terdapat beberapa perbedaan yang akan terjadi seperti mengenai sistem kredit semester (SKS) yang mungkin sangat asing pada jenjang sebelumnya dan mengenai Indeks Prestasi (IP) jika sebelumnya di sekolah menengah awal (SMA) masih ada laporan evaluasi hasil pembelajaran yang disebut rapor, maka di kampus disebut Indeks Prestasi (IP).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013:1) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengancara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Suharsimi Arikunto (2007:234) menjelaskan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Secara lebih khusus, penelitian ini termasuk dalam penelitian kasus (case studies).

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan sehingga beberapa mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika dari angkatan 2004-2008 mengalami kesulitan menyelesaikan studi. Hasil penelitian ini bukan berupa data angka melainkan deskripsi tentang faktor-faktor penyebab kesulitan penyelesaian studi mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Tahun 2004-2008 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Diketahui bahwa pada Jurusan Pendidikan Fisika telah meluluskan sarjana-sarjana muda setiap tahunnya, namun dari sekian banyaknya mahasiswa yang lulus ada beberapa diantaranya yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan perkuliahan, dari berbagai macam kesulitan yang ada, tidak diketahui kesulitan seperti apa yang sebenarnya sering dialami oleh setiap mahasiswa.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrumen) berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan, sedangkan instrument yang lain seperti buku catatan, tape recorder, camera, dan lain-lain.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka, melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat. Adapun data kualitatif meliputi : Data tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, data lain yang tidak berupa angka .

Adapun jenis-jenis dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber data asli atau pihak pertama. Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah alumni pendidikan fisika angkatan 2004-2008.
2. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melainkan melalui perantara. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang ada di jurusan dan teman sejawat alumni pendidikan fisika tahun 2004-2008.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud digunakannya wawancara antarlain adalah (a) mengontruksi mengenai masalah atau penyebab sebenarnya yang dialami oleh mahasiswa tersebut dan (b) mengonstruksikan kebenaran dari data yang ada.

Dalam penelitian ini tehnik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara mendalam (*indepth interview*), artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal. Sedangkan jumlah informasi yang diambil terdiri dari: (1). Faktor-faktor yang menyebabkan sehingga banyak alumni jurusan pendidikan fisika pada tahun 2004-2008 lulus tidak tepat waktu dan (2). upaya-upaya apa yang dilakukan oleh pihak dari fakultas dan jurusan.

2. Observasi

Teknik Observasi, Menurut Garayibah et.al. (1981) Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap pkejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mencari penyebab yang berhubungan dengan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan sehingga ada beberapa mahasiswa dari angkatan 2004-2008 mengalami kesulitan dalam menyelesaikan studi tepat waktu.

E. Teknik Analisa Data

Menurut Strauss dan Corbin (1990: 58) analisis data kualitatif khususnya dalam penelitian *Grounded theory* terdiri atas tiga jenis pengodean (*coding*) utama, yaitu (1) pengodean terbuka (*open coding*), (2) pengodean berporos (*axial coding*), dan (3) pengodean selektif (*selective coding*).

a. Pengodean Terbuka (*open coding*)

Pengodean terbuka (*open coding*) adalah bagian analisis yang berhubungan khususnya dengan penamaan dan pengategorian fenomena melalui pengujian data secara teliti (Emzir: 2014).

Ada dua prosedur analisis dasar untuk proses pengodean, *pertama* berhubungan dengan membuat perbandingan, yang lain mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Secara fakta, *Grounded theory* sering dirujuk dalam literatur sebagai “metode analisis perbandingan tetap” (Glaser & Strauss, 1967: 101-116). *Kedua*

prosedur ini membantu dalam memberikan konsep-konsep dalam *Grounded theory* kepersisan dan kespesifikannya.

Pada pengodean terbuka peneliti menganalisis fenomena yaitu tentang kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya dan dari fenomena inilah peneliti menamakan dan mengkategorikan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara.

b. Pengodean Berporos (*Axial coding*)

Pengodean berporos adalah proses menghubungkan sub-subkategori dengan suatu kategori. Dalam *axial codings* subkategori dihubungkan dengan kategori-kategorinya melalui apa yang disebut dengan model paradigma. Model paradigma ini menghubungkan subkategori dengan sebuah kategori dalam suatu set hubungan yang menunjukkan kondisi kausal, fenomena, konteks, kondisi, perantara, strategi tindakan/interaksional, dan konsekuensi.

Pada pengodean berporos peneliti terus mencari penyebab-penyebab kesulitan penyelesaian studi yang dialami oleh mahasiswa pendidikan fisika tahun 2004-2008 dan mencatat penyebab dari setiap permasalahan yang dialami.

c. Pengodean Selektif (*Selective coding*)

Pada pengodean selektif ini kita harus mengintegrasikan kategori-kategori tersebut untuk membentuk sebuah teori dasar. Pengintegrasian tidak banyak berbeda daripada pengodean berporos. Ada beberapa langkah untuk melakukan semua ini. Langkah pertama, melibatkan penjelasan alur cerita (*story line*). Langkah kedua, terdiri atas menghubungkan kategori-kategori tambahan di sekitar kategori inti dengan menggunakan paradigma. Langkah ketiga, melibatkan menghubungkan kategori-kategori pada level dimensional. Langkah keempat, menyertakan validasi hubungan-hubungan ini dengan data. Langkah kelima dan terakhir terdiri atas

memasukkan ke dalam kategori-kategori yang mungkin memerlukan pembersihan dan atau pengembangan lebih lanjut.

Pada pengodean selektif setelah peneliti memperoleh data berupa hal-hal apa saja yang menjadi penyebab beberapa mahasiswa pendidikan fisika tahun 2004-2008 mengalami kesulitan penyelesaian studi selanjutnya data-data tersebut akan di olah dan disusun kedalam kategori-kategori faktor kesulitan belajar Menurut Dalyono (1997: 239) yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan empat kriteria saat pelaksanaan teknik pemeriksaan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2015).

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan empat kriteria keabsahan data adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian terhadap data yang telah diperoleh dengan kembali mencari data alumni yang telah diwawancarai sebelumnya di jurusan pendidikan fisika untuk memastikan apakah benar atau tidaknya informasi

yang diberikan oleh narasumber dengan data yang ada pada jurusan pendidikan fisika.

b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dalam penelitian ini peneliti mengecek kembali tulisan dalam skripsi secara teliti, apakah data yang telah diperoleh benar atau salah dan sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi skripsi maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Di samping itu, triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruktif kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian atau hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti merecheck penemuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu, peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- 1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- 2) mengeceknya dengan berbagai sumber data
- 3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti mengecek dan membandingkan hasil penelitian dari teman sendiri yang bernama rasimah karena memiliki jenis penelitian yang sama.

d. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan diskusi dengan teman yang bernama rasimah yang memiliki jenis penelitian yang sama tentang bagaimana dengan data yang ia peroleh. Peneliti juga berdiskusi dengan beberapa teman pendidikan fisika angkatan 2013 yang memiliki jenis penelitian kualitatif untuk memperluas pengetahuan dan pandangan peneliti dalam mengolah data yang diperoleh.

e. Analisis Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

Dalam penelitian ini peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan, namun peneliti tidak menemukan adanya data-

data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan oleh peneliti sehingga data yang telah ditemukan sudah dapat dipercaya.

f. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan data melalui data yang telah diberikan oleh pihak dari jurusan pendidikan fisika dimana peneliti membandingkan data dari narasumber yang diteliti dan data dari jurusan pendidikan fisika.

g. Uraian Rinci

Dalam penelitian ini, keteralihan dilakukan dengan cara uraian rinci. Keteralihan bergantung pada pengetahuan seorang peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima. Peneliti bertanggung jawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang memungkinkan seseorang merenungkan suatu aplikasi pada penerima sehingga memungkinkan adanya perbandingan.

Dalam penelitian ini peneliti dengan teliti melakukan proses perbandingan antara data yang diperoleh dari narasumber dengan data yang diperoleh dari pihak jurusan karena benar tidaknya data yang diolah merupakan tanggung jawab yang harus diterima oleh peneliti kedepannya.

h. Auditing

Auditing digunakan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil maupun keluaran. Penelusuran audit tidak dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Pencatatan pelaksanaan itu perlu diklasifikasikan terlebih dahulu sebelum auditing dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti menuliskan seluruh data hasil penelitian yang telah dilakukan, baik itu dari tahap awal penelitian hingga proses akhir penelitian dilengkapi dengan data-data yang diperoleh dari narasumber dan pihak dari jurusan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Catatan Harian Peneliti

Bertepatan hari jumat tanggal 17 maret 2017 sekitar pukul 10.00 WITA, pencarian data alumni dimulai dengan mengambil informasi pada Pak Diman dan Pak Sihab yang merupakan alumni pendidikan fisika angkatan 2007 di laboratorium fisika dasar lantai empat, menurut informasi dari mereka untuk saat ini nomor hape saudara Abdul Farid tidak mereka simpan sehingga mereka meberikan nomor hape teman mereka yang lain berkemungkinan mengetahui nomor hape saudara Abdul Farid, sehingga tercatatlah nama saudara Fadli dengan nomor hape 085342850011 yang kemudian peneliti hubungi untuk meminta info mengenai saudara Abdul Farid.

Setelah menghubungi saudara Fadli peneliti memperoleh nomor hape Abdul Farid yaitu 082340117395. Pertukaran informasipun terjadi diantara peneliti dan Abdul Farid, menurut info yang peneliti tangkap bahwa, Farid lulus pada tahun 2011, memiliki akun facebook Himura Farid dimana saat ini sedang berada di bima, dan hanya terlambat satu bulan dari teman-temannya yang lain, Farid memberitahukan bahwa masih banyak temanya yang bahkan lulus lebih terlambat darinya dan berjanji akan membantu peneliti mencari informasi mengenai teman-temannya tersebut.

Waktu berjalan begitu cepat, tepat pada tanggal 22 maret 2017 pada pukul 20.00 WITA terdengar suara deringan telepon peneliti, terlihat dilayar narasumber Farid sedang memanggil dan dengan cepat peniliti mengangkatnya, terjadilah percakapan dimana peneliti langsung terhubung dengan narasumber kedua yang

bernama Wawan sahabat dari narasumber Farid, selama kurang lebih satu jam melakukan wawancara dengan Wawan peneliti berhasil memperoleh data-data yang di butuhkan.

Keesokan paginya peneliti mengumpulkan semangat dan tekad untuk mewawancarai salah satu dosen Pendidikan Fisika yang bernama Ali Umardani yang merupakan teman angkatan dari Narasumber Saifullah alumni Jurusan pendidikan fisika tahun 2004 yang terlambat menyelesaikan studinya. Sekitar pukul 08.20 Wita, peneliti melihat Ali Umardani sedang duduk santai di dalam ruang jurusan pendidikan fisika, inilah saat-saat yang tepat untuk melakukan wawancara maka dengan bermodal tekad peneliti langsung masuk dan meminta persetujuan dari saudara Ali Umardani untuk meluangkan waktunya sejenak. Wawancara berjalan dengan lancar di selingi canda tawa diantara kedua pihak, setelah data dirasa cukup peneliti mengucapkan terimakasih dan beranjak pergi dengan senyuman indah tanda keberhasilan.

Tidak hanya sampai disitu, peneliti terus menghubungi teman narasumber Saifullah yang lain untuk memperoleh data yang lebih akurat, maka dengan bekal nomor yang diberikan oleh Ibu Aminah peneliti langsung menghubungi saudara Marlia dan Nasra yang merupakan teman dari Saifullah dan benar, kedua narasumber memberikan informasi lebih dari cukup yang dibutuhkan oleh peneliti, jadi untuk hari itu data untuk angkatan 2004 telah selesai.

7 April 2017 peneliti berhasil mendapat data setelah mencari nomor telepon para alumni Pendidikan Fisika angkatan 2008, kunci informasi pertama dari saudara Karina S. Bakri yang dengan tulus memberikan peneliti nomor hape teman-teman angkatannya, dari sanalah peneliti menghubungi satu persatu menanyakan siapa

diangkatan mereka yang tidak lulus tepat waktu, maka keluarlah tiga nama yaitu Sumardi, Sultan dan Adi Firmansyah. Disebabkan peneliti tidak mendapat nomor hape ketiga narasumber tersebut maka peneliti tidak putus asa, peneliti terus mencari dan menghubungi teman dari ketiga narasumber tersebut dan berhasil memberikan informasi dan keterangan yang dibutuhkan dalam memenuhi data peneliti. Ada dua orang informan yang memberikan peneliti informasi, sebut saja mereka Rizal dan Rudi yang baik hati siap menjawab segala pertanyaan dari peneliti terkait ketiga narasumber yang terlambat menyelesaikan studinya, dan data untuk alumni 2008 lengkap.

Nur Taqwa adalah kunci utama peneliti memperoleh data angkatan 2006, pertama-tama peneliti mencari keberadaan Nur Taqwa di jejaring sosial facebook dan setelah mendapatkannya, peneliti mengirim pesan kepada Nur Taqwa dan teman-teman facebook yang di tandai dalam pertemanan Nur Taqwa, setelah menunggu beberapa hari, akhirnya ada balasan dari salah satu teman facebook Nur Taqwa yang bernama Ria memberikan nomor hape Nur Taqwa, peneliti merasa sangat senang dan langsung menghubungi Nur Taqwa, walau awalnya perasaan canggung dan takut dirasakan oleh peneliti namun semuanya berubah saat suara ramah Nur Taqwa memberikan informasi mengenai teman-teman angkatannya yang lain.

Sob Iwan salah satu nomor yang diberikan oleh Nur Taqwa, setelah menghubungi Sob Iwan peneliti merasa bingung, siapa nama sebenarnya Iwan atau Irwan dan terjawablah Irwan adalah nama sebenarnya dari narasumber ini dan termasuk mahasiswa yang terlambat menyelesaikan studinya, maka peneliti melakukan wawancara dengan cara komunikasi telepon yang saat itu Irwan berada di Papua membuat jaringan sangat buruk dan putus-putus.

Namun peneliti pantang menyerah dengan terus menelpon Irwan dan putus lagi di saat telpon yang ke tiga namun saat yang ke lima peneliti berhasil memperoleh data dan informasi dari narasumber Irwan walau itu hanya berlangsung beberapa menit. Dari Irwan peneliti memperoleh nomor telpon saudara Junedi yang merupakan salah satu mahasiswa terlambat menyelesaikan studinya, setelah mewawancarai Junedi peneliti diberi nomor telepon Muflihun dan sama seperti Junedi, Muflihun termasuk mahasiswa yang terlambat menyelesaikan studinya, dan akhirnya data angkatan 2006 selesai dengan lengkap dan memuaskan.

Saat mencari data angkatan 2005 merupakan saat-saat tersulit bagi peneliti karena data atau sumber yang sangat langka dan sulit di deteksi, berbagai cara telah dilakukan mulai dari mencari di facebook, mencari di angkatan sebelum dan sesudahnya, namun belum juga ada kejelasan mengenai data angkatan 2005. Setelah mencari selama satu minggu akhirnya salah satu angkatan 2005 merespon pesan yang dikirim peneliti walau awalnya peneliti tidak yakin apakah orang ini angkatan 2005 atau bukan. “iya saya angkatan 2005” walau pesan ini singkat namun mampu membuat peneliti merasa sangat bahagia, hingga akhirnya peneliti meminta nomor hape dan segera menghubunginya, diketahui bernama Tina namun tidak termasuk mahasiswa yang terlambat lulus, Tina memberikan informasi mengenai temannya yang terlambat lulus dengan jelas dan singkat, temannya bernama Andi Afdal dan Muhammad Farid yang lulus pada tahun 2010 tepatnya terlambat satu tahun, data tersebutlah yang kemudian peneliti gunakan dan jadikan data penelitian untuk angkatan 2005.

Penelitian berakhir pada tanggal 13 April 2017 dengan mewawancarai Bapak Drs. Muhammad Yusuf Hidayat, M.Pd. yang pernah menjabat sebagai Ketua Jurusan

Pendidikan Fisika pada tahun 2004-2014. Wawancara bertempat di gedung LP2M dengan proses wawancara berjalan dengan lancar, sehingga data penelitian telah sepenuhnya lengkap.

2. Hasil Wawancara Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahasiswa Alumni Pendidikan Fisika Tahun 2004-2008 dan Ketua Jurusan Pendidikan Fisika periode 2004-2013, diperoleh data sebagai berikut :

- 1). Angkatan 2004 bernama Saifullah data diperoleh Dari keterangan ketiga narasumber yang merupakan teman dari Saifullah :

a. Marlia

Pada saat perkuliahan Saifullah termasuk mahasiswa yang kurang memperhatikan perkuliahannya dengan jarang masuk pada saat jam pelajaran di kelas, Saifullah termasuk orang yang sedikit pendiam dimana saat selesai jam perkuliahan dia langsung pulang tanpa berkumpul-kumpul terlebih dahulu dengan teman-teman sekelasnya dan memiliki tempat tinggal yang kebetulan dekat dengan kampus. Menurut info yang diketahui Marlia bahwa Saifullah telah memiliki seorang istri pada saat itu. Dibandingkan dengan teman lain dia lebih banyak diam jika di kelas. Faktor lainnya di sebabkan karena nilai-nilai yang kurang sehingga terlambat selesai dan kurang memperhatikan skripsinya.

b. Nasra

Saat mengikuti mata pelajaran Saifullah termasuk mahasiswa yang rajin, dengan prestasi belajar yang biasa-biasa saja dimana kadang semangat kadang tidak semangat. Sempat aktif di Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), walaupun dia agak pendiam namun sangat pandai bercanda dengan teman-teman yang lain

karena sifatnya yang lucu. Namun saat memasuki semester akhir mulai jarang mengikuti pelajaran di kelas, pernah sakit hingga satu bulan sehingga tidak masuk kuliah tanpa memberi info kepada teman-temannya, kemudian bimbingannya dengan dosen pembimbing kurang sehingga terlambat untuk menyelesaikan skripsi.

c. Ali Umardani

Banyak mata kuliahnya yang terhambat, banyak nilai yang tertunda sehingga tidak lulus. Minat yang dimiliki oleh Saifullah dalam belajar itu sedang karena awal-awal dia rajin namun di saat-saat terakhir mulai malas itulah yang membuatnya tidak lulus karena malas. Pernah sakit dan dalam mengerjakan tugas kebanyakan meminta bantuan dari teman-temannya. Termasuk orang yang pendiam namun gampang untuk bersosialisasi, dengan sifatnya yang baik dan jarang terlihat sedih. Sempat memiliki seorang kekasih dan seorang adik di jurusan pendidikan fisika angkatan 2005, saat menghadapi masalah jarang membicarakan kepada temannya. Intinya karena banyak mata kuliahnya yang terlambat dan tertunda sehingga harus mengulang beberapa mata kuliah.

Dari keterangan ketiga narasumber, maka dapat di kategorikan beberapa faktor penyebab terlambatnya lulus :

- a. minat dalam belajar yang tidak terlalu besar.
- b. banyak mata kuliah yang terhambat hingga membuatnya mengulang lagi.
- c. lebih banyak diam saat mata perkuliahan.
- d. aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).
- e. memiliki sifat malas yang membuat perkuliahannya terlambat.
- f. Pernah sakit selama satu bulan.

2). Angkatan 2005 bernama Andi AfdAL

Berdasarkan keterangan teman sekelas Afdal yang bernama Tina, faktor terlambatnya Afdal menyelesaikan perkuliahan disebabkan Afdal termasuk mahasiswa yang rajin mengikuti perkuliahan di saat semester awal, namun memasuki semester akhir ada beberapa nilai yang masih tertunda sehingga harus menyelesaikannya lagi. Terlambat menyelesaikan skripsi karena penelitian yang terlambat dilakukannya dibanding teman-teman yang lain

3). Angkatan 2005 bernama Muhammad Farid

Berdasarkan keterangan dari teman sekelas Farid yang bernama Tina, faktor terlambatnya Farid menyelesaikan perkuliahan disebabkan terlalu sibuk di organisasi.

4). Angkatan 2006 bernama Muflihun

Selama empat tahun ada semester yang rajin diikuti oleh Muflihun dan ada semester yang membuat Muflihun bermalas-malas untuk pergi ke kampus. Dalam pergaulan Muflihun sering menghabiskan waktunya di sekret karena sempat mengikuti organisasi Organda yang membuatnya selalu begadang hingga larut malam. Terlambat bangun dan faktor tempat tinggal yang jauh membuatnya selalu terlambat mengikuti pelajaran di kampus.

Semangat belajar Muflihun sangat berpengaruh pada cara dosen mengajar, jika dosennya tidak terbuka dan pengajaran yang kurang menarik Muflihun akan merasa malas untuk mengikuti mata pelajaran tersebut dan malas untuk pergi ke kampus. Mayoritas teman-teman Muflihun termasuk perhatian.

Inti dari semuanya adalah pengaruh nilai karena kehadiran Muflihun yang selalu terlambat membuat nilainya ikut terlambat juga. Muflihun mengakui dirinya

sendiri bahwa ia terlambat lulus karena memiliki karakter pemalas yang melekat dalam dirinya.

5). Angkatan 2006 bernama Junedi

Selama perkuliahan Junedi jarang datang ke kampus mengakibatkan kehadirannya banyak yang kosong, terkadang rajin namun lebih sering terlambat datang walaupun demikian Junedi tetap mengikuti mata pelajaran di kelas. Saat mengerjakan tugas Junedi lebih banyak mengerjakannya sendiri kecuali kerja kelompok tentunya. Dalam hati Junedi tidak terdapat keinginan untuk berprestasi sehingga jarang menggunakan waktu luangnya untuk belajar dan lebih banyak pergi jalan dengan teman-temannya.

Pernah menderita sakit parah hingga tiga bulan di saat perkuliahannya sudah hampir selesai, Junedi memiliki hati yang baik dimana tidak pernah merasa dendam dan mampu mengendalikan emosinya, sehingga mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sosial. Kedua orang tua sering memberi dorongan namun motivasi belajar Junedi lebih banyak terdapat pada motivasi dirinya sendiri.

6). Angkatan 2006 bernama Irwan

Pertama kali masuk pada tahun 2006, dengan pilihan pertama Jurusan Pendidikan Fisika dan pilihan kedua Pendidikan Matematika, namun akhirnya lulus di pilahan pertama. Mejalani kehidupan perkuliahan dengan biasa dan mendapat nilai bagus, namun pernah mendapat nilai C Fisika Dasar kemudian dijadikan semester pendek (SP) dan berhasil mendapat nilai A. Salah satu mata pelajaran faforit Irwan yaitu elektronika satu dan dua.

Dalam masalah nilai semua nilai Irwan bagus-bagus namun hanya satu yang bermasalah, dalam segi fisika Irwan memiliki nilai yang bagus hanya permasalahan biasa terdapat pada dosen yang terkadang salah dalam pemberian nilai. Pernah sakit namun hanya sakit-sakit umum saja . Dalam bersosialisasi dengan teman-teman Irwan termasuk terbuka, humoris dan bergaul dengan siapa saja. Memiliki seorang sahabat yang bernama Nur Taqwa yang merupakan teman seperjuangan Irwan yang sempat tidur bersama dan satu kos. Beranjak semester 5 dan 6 memiliki memiliki pekerjaan sebagai seorang pengajar dan bimbingan.

Irwan termasuk orang yang sangat percaya diri dan membuka hatinya untuk menerima kritikan dari orang lain, jarak tempat tinggal dari kampus sekitar 2 sampai 3 kilo, dan kelengkapan alat-alat belajar sangat standar termasuk ketersediaan sumber belajar.

Inti utama irwan terlambat menyelesaikan kuliahnya, karena terkait urusan pribadi sehingga Irwan sengaja menunda-nunda dan tinggal lama-lama. Itupun Irwan lama menyelesaikan karena tinggal skripsi saja dimana yang lain semuanya sudah beres. Motivasi Irwan ingin keluar karena ada dorongan dan paksaan dari kedua orang tua padahal awalnya Irwan berencana ingin keluar pada tahun 2012 sekitar 6 tahun , namun karena keinginan orang tua yang ingin melihat Irwan diwisuda maka dipercepat. Karena itupun tinggal skripsi saja dimana penelitian sudah selesai hanya karena dari Irwan yang malas-malas mengerjakannya mengakibatkan Irwan terlambat keluarnya.

7). Angkatan 2007 bernama Abdul Farid

Saat masih duduk di bangku Sekolah Menengah Akhir (SMA) Farid adalah siswa jurusan IPS karena di sekolah beliau dulu memegang tidak ada jurusan IPA

namun beliau sangat suka dengan perhitungan. Pada saat ke Kota Makassar beliau mengambil dua jurusan yaitu matematika dan fisika, dimana orang IPS masuk Jurusan Fisika itu di luar logika. Namun pada saat bina akrab Farid bertemu dengan seorang gadis yang bernama Amalia dari gowa, semuanya berubah karena motivasi yang diberikan oleh Amalia kepada Farid untuk melanjutkan kuliah. Padahal pada awalnya kuliah adalah tempat pelarian Farid karena cita-cita yang sesungguhnya ingin menjadi TNI.

Berkat motivasi dari Amalia saat semester satu semangat belajar Farid menjadi sangat besar, masuk semester dua hubungannya dengan Amalia renggang sehingga Farid merasa gugup hingga seterusnya hanya ada kebisuan yang terjadi diantar mereka, bagi Farid masalah mengerti dan tidak mengerti itu urusan belakang nanti di saat di rumah akan dipelajari lagi. dalam ruangan Farid tidak terlalu aktif karena ada masalah penyesalan dengan Amalia, namun Farid menggunakan waktunya untuk belajar di luar jam perkuliahan seperti belajar di rumah dan belajar dengan teman-teman yang lain. mengerjakan tugas Farid sangat rajin karena sangat mudah, kebanyakan temannya adalah seorang asisten sehingga saat ada tugas Farid tinggal meminta teman-temannya untuk mengerjakan bahkan sampai dibawa ke rumahnya langsung saat selesai.

Memasuki semester empat nilai Farid mulai menurun dan hancur karena hanya main REMI (kartu) hingga larut malam hingga bangun jam 12 siang, padahal jam kuliah saat itu pagi. Itu semua akibat Farid bergelut dengan orang-orang yang tidak terurus sehingga mulai ikut menjadi tidak terurus juga. Memiliki fisik yang lemah seperti wanita, mengakibatkan Farid sering sakit karena faktor tugas yang

sangat banyak dengan menggunakan mesin ketik, setidaknya dua sampai tiga hari sakit yang menjadi salah satu faktor penghambat perkuliahan.

Mampu mengendalikan emosi, karena tidak pernah marah kepada teman-teman disekitarnya dan pintar berinteraksi dengan orang lain. Saat di kelas Farid merasa gembira, dengan antusias mengikuti pelajaran. Tidak tertalalu bertanggung jawab saat mata pelajaran berlangsung.

Disebabkan Farid merupakan anak terakhir membuatnya sulit untuk berpisah dengan ibunya. Beberapa bulan setelah berada di Kota Makassar ibunya mengalami gejala sakit dengan duduk termenung dan lupa ingatan, membuatnya ingin kembali ke Kota Bima namun tidak jadi karena di nasehati oleh kakanya. Keluarga sering memberi nasehat jika makan jangan terlalu boros karena ada musibah di keluarga. Masalah pendidikan tidak ada, hanya ada masalah uang yaitu perekonomian. Peran orang tua tidak terlalu di permasalahan dalam hal kuliah karena meyakini saja.

Farid termasuk orang yang tidak suka dengan keadaan yang terlalu ketat, lebih suka kebebasan. Pernah melakukan kerja kelompok dengan teman-teman, dan patuh mentaati peraturan yang berlaku. Rasa percaya diri yang dimiliki masih setengah-setengah dengan jiwa tanggung jawab yang besar. Saat ada satu hal yang tidak disenangi lebih memilih untuk memendamnya dan menghindarinya. Berinisiatif untuk selalu bergaul dengan sifat individu yang selalu disenangi dan sangat empati terhadap teman-teman yang mengalami kesulitan.

Peran dosen dalam mengajar bagus namun ada satu dosen yang membuat Farid kesulitan saat perkuliahan yang berinisial Pak Bangsawan. Teman sekelas yang dimilikinya sangat baik dan kebanyakan mayoritas orang Bima dan orang Flores. keadaan tempat belajar bagus, dengan kelengkapan alat belajar yang masih minim

karena pendidikan fisika pada saat itu masih baru dan ketersediaan sumber belajar yang masih sederhana.

Teman-teman Farid wisuda pada bulan 9 namun Farid wisuda bulan 12, Farid terlambat bukan karena nilai rusak atau skripsi yang belum selesai namun karena ada sesuatu yang Farid tunggu. Semua karena Farid mendengar sebuah informasi di ajaran baru ada perubahan peraturan diaman nilai c dan sebagainya dapat di ubah, ada isu dari pusat nilai ipk untuk sekolah swasta 3,0 untuk negeri 2,75, jangan sampai orang pusat meng-samakan nilai yang swasta dan negeri sama-sama 3,0 ipk, sehingga menunggu perubahan dengan mengundur-ngundur wisuda, berhubung pada saat itu Farid tidak mendapatkan kiriman uang dari kampung.

Pada saat bulan 8 Farid kembali ke kampung, dan satu minggu setelah itu teman-teman Farid di wisuda. Namun Farid masih dalam penantiannya menunggu perubahan hingga bulan 11 dari pusat tapi tidak terjadi perubahan apapun. Tepatnya Farid terlambat 3 bulan dibanding beberapa temannya yang lain.

8). Angkatan 2007 bernama Dermawan

Mengikuti pendaftaran online SMPTN perguruan tinggi UIN Makassar dengan memilih dua jurusan yaitu pertama Pendidikan Fisika dan kedua Pendidikan Matematika, namun setelah mendengar berita kelulusan Wawan berhasil lulus pada pilihan pertama yaitu Pendidikan Fisika pada tahun 2007.

Awal-awal semester Wawan rajin mengikuti perkuliahan dikelas dan sempat menjadi calon ketua tingkat. Terkadang ada beberapa mata kuliah yang membuat Wawan kesulitan dalam belajar, selain di kampus Wawan termasuk mahasiswa yang menggunakan waktunya untuk belajar di kos seperti baca-baca buku.

Wawan mengatasi segala kesulitan yang ia alami dengan mencurahkan isi hatinya kepada teman-teman dengan meminta pendapat ataupun berkonsultasi kepada jurusan. Minat dalam mengikuti pelajaran besar namun karena beberapa faktor minatnya termasuk sedang, namun secara pribadi memiliki minat untuk berprestasi yang sangat tinggi. Dalam mengerjakan tugas Wawan terkadang mengerjakan sendiri namun kebanyakan bersama dengan teman.

Selama perkuliahan Wawan pernah menderita sakit namun bukan sakit yang parah, secara pribadi wawan dapat mengendalikan emosi dimana kadang setiap ada masalah dengan teman dapat Wawan kendalikan dengan mampu berinteraksi dengan teman-teman karena merantau di kampung orang lain Wawan harus pandai bergaul dengan butuh interaksi sosial yang baik. Sebagai sampingan Wawan pernah ikut kerja harian di sebuah ruko, namun itu tidak mengganggu proses perkuliahan Wawan karena hanya hari minggu.

Wawan selalu merasa gembira saat mengikuti perkuliahan, selalu antusias menjelaskan segala bentuk materi perkuliahan karena memiliki keinginan yang kuat dengan selalu berkonsentrasi dan serius, Wawan termasuk orang yang bertanggung jawab. Menerima kritikan dari orang lain termasuk salah satu sifatnya.

Keluarga selalu memberi semangat kepada Wawan khususnya kedua orang tua sering memberi motivasi namun Wawan saja yang terkadang lalai namun peran orang tua sangat penting dalam perkuliahan Wawan untuk selalu memotivasi Wawan agar cepat kuliah. Wawan termasuk orang yang taat dan patuh mengikuti peraturan, memiliki rasa percaya diri namun karena terkadang pengaruh teman Wawan terkadang lebih mempercayai temannya. Saat mengalami masalah Wawan selalu

menyimpannya dalam hati dengan baik namun saat sudah tidak dapat lagi untuk ditahan maka Wawan akan memberitahu kepada temannya.

Teman-teaman di kelas sangat suka dengan Wawan saat bercerita-cerita sehingga Wawan merasa empati saat salah seorang temannya mengalami musibah, seperti pergi menjenguk temannya yang sakit atau menayakan kabar temannya yang sakit. Salah satu motivasi belajar Wawan dapat dari teman-teman. Ada beberapa dosen yang selalu memotivasi Wawan saat itu yaitu, Ibu Andi Halima dan Bapak Ketua Jurusan. Pak Bangsawan adalah nama dosen yang membuat Wawan mengalami sedikit kesulitan dalam perkuliahan.

Salah satu faktor penghambat perkuliahan Wawan terdapat pada suasana belajarnya di penuh dengan kumpulan teman-teman dari Manggarai Flores yang suka bermain PS game hingga larut malam sehingga pagi harinya Wawan tidak masuk kuliah karena teman-teman yang mempengaruhinya. Lingkungan tempat tinggal yang kurang memadai menambah kemalasan Wawan.

Kelengkapan alat-alat belajar yang memiliki vasilitas yang memadai termasuk alat praktek, ketersediaan sumber belajar Wawan termasuk kurang karena referensi atau buku-buku harus cari di internet dimana biaya internet saat itu sangat mahal ditambah Wawan tidak memiliki laptop sendiri. Tidak memiliki laptop juga menghambat perkuliahan Wawan karena kesulitan menyelesaikan tugas atau informasi mata kuliah.

9). Angkatan 2008 bernama Sumardi

Menurut keterangan dari teman sekelas Sumardi yang bernama Rizal, mengatakan bahwa Sumardi adalah sahabat dekat Sultan kemanapun mereka pergi selalu bersama, dari semester satu sampai tujuh Sumardi termasuk mahasiswa yang

rajin mengikuti perkuliahan, namun semuanya berubah di saat tahap-tahap penyelesaian yang terhambat karena keterlambatannya dalam mengurus proses penyelesaian perkuliahan ditambah memiliki nilai yang terlambat keluar. Diwisuda pada 2012 bulan Desember padahal wisuda secara umum angkatan 2008 pada saat itu adalah bulan September 2012.

10). Angkatan 2008 bernama Sultan

Menurut keterangan dari teman sekelas Sultan yang bernama Risal, Sultan termasuk salah satu mahasiswa yang pintar dan termasuk asisten di angkatan 2008 yang akrab dengan Pak Sihab dan Pak Diman. Dalam mengerjakan tugas dan kumpul-kumpul bersama teman Sultan termasuk mahasiswa yang sangat rajin, namun saat semester tujuh dan semester akhir memiliki urusan luar yang menjadi faktor penghambat perkuliahan. Pada saat memasuki tahap penyelesaian perkuliahan Sultan menikah dengan teman seangkatannya yang bernama Nursartika Sam, sehingga harus menunda ujiannya. inilah yang dimaksud urusan diluar. sultan wisuda pada bulan April 2013.

11). Angkatan 2008 bernama Adi Firmansyah

Berdasarkan keterangan dari teman sekelas Adi yang bernama Risal, memiliki kecerdasan yang standar saja seperti mahasiswa lainnya, rajin mengikuti perkuliahan di kampus, termasuk salah satu mahasiswa yang aktif di kelas. Namun pada saat semester tujuh dan delapan Adi tiba-tiba menghilang dengan tidak pernah lagi pergi kekampus dan tidak pernah mengurus kuliahnya. Sempat mengikuti organisasi eksternal seperti jamaah-jamaah dimana Adi lebih mengutamakan organisasinya tersebut. Akhirnya setelah satu tahun risal menyelesaikan kuliahnya ia bertemu

kembali dengan Adi di sekitar daerah manuruki yang pada saat itu Adi baru ingin mengurus perkuliahannya. Berarti Adi Frirmansyah wisuda satu tahun setelah teman-temannya yang lain .

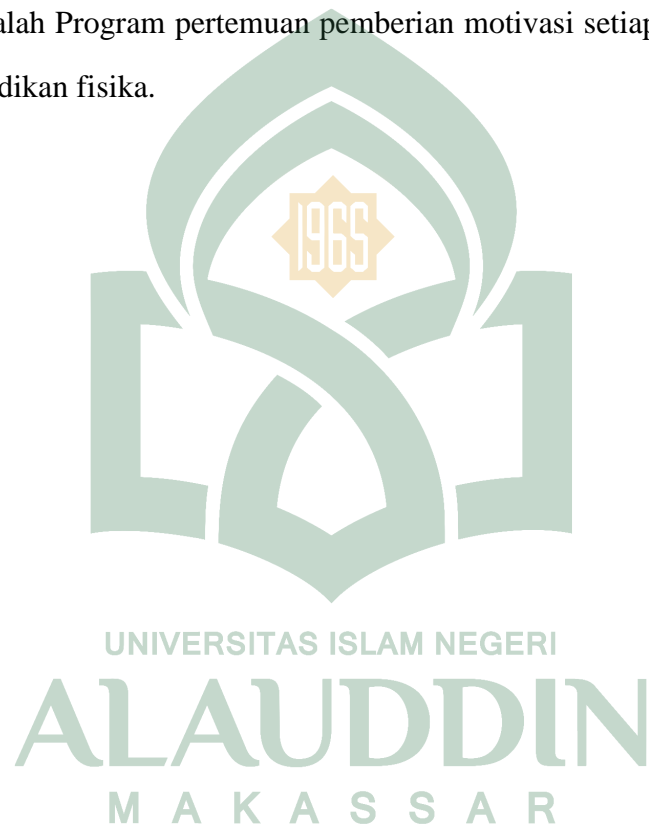
12). Ketua Jurusan Pendidikan Fisika tahun 2004-2014

Drs.Muhammad Yusuf Hidayat, M.Pd. Menjabat sebagai ketua jurusan pendidikan fisika dari tahun 2004 -2014. Berdasarkan keterangan dari beliau yang mengatakan bahwa, ada dua faktor yang dapat di lihat pada mahasiswa yang terlambat menyelesaikan studinya yaitu, faktor pertama karena ada beberapa mata kuliah yang terlambat untuk di urusi sehingga harus mengikuti program untuk reguler kembali sesuai dengan aturan fakultas. Faktor kedua, jika keterlambatannya karena faktor pembimbing maksudnya penyelesaian studi untuk skripsi pembimbing, maka biasanya pihak fakultas melakukan nego dengan pembimbing, dengan pertimbangan bahwa yang bersangkutan memang adalah angkatan lama, selanjutnya menanyakan kemampuan mahasiswa yang bersangkutan apakah memang ingin lulus tahun itu atau tidak, jika tidak mau pihak jurusan menanyakan apa penyebabnya kemudian bernego dengan orang tua mahasiswa tersebut dimana harus ada komunikasi dengan orang tua dengan cara mengirimkan berita acara, nilai dan prestasi yang dicapai oleh seorang mahasiswa.

Kendala-kendala yang dialami oleh pihak jurusan dalam menangani mahasiswa yang terlambat menyelesaikan studi adalah saat mahasiswa tersebut kembali ke kampung sehingga tidak terjadi koneksi antara pihak jurusan dengan yang bersangkutan. Dari semua hal tersebut terdapat empat upaya yang telah dilakukan oleh pihak jurusan dalam menangani permasalahan tersebut yaitu :

1. Melakukan nego dengan dosen pembimbing.
2. Meminta kesungguhan mahasiswa yang bersangkutan untuk lulus.
3. Melakukan komunikasi dengan menghubungi orang tua mahasiswa tersebut.
4. Program pertemuan pemberian motivasi setiap semester kepada mahasiswa.

Namun dari ke empat upaya tersebut, upaya yang dinilai paling efektif oleh pihak jurusan adalah Program pertemuan pemberian motivasi setiap semester kepada mahasiswa pendidikan fisika.



Tabel 4.1 : faktor penghambat penyelesaian studi Alumni tahun 2004- 2008

No.	Nama	Tahun masuk	Tahun keluar	Terlambat	Faktor penghambat penyelesaian studi
1.	SAIFULLAH	2004	2009	1 tahun	menderita sakit selama satu bulan.
2.	ANDI AFDAL	2005	2010	1 tahun	nilai yang tertunda
3.	MUHAMMAD FARID	2005	2010	1 tahun	sibuk di organisasi
4.	MUFLIHUN	2006	2012	2 tahun	nilai terlambat keluar.
5.	JUNEDI	2006	2011	1 tahun	menderita sakit selama 3 bulan.
6.	IRWAN S.Pd.	2006	2011	1 tahun	memiliki urusan pribadi.
7.	IRWAN S.Pd.	2006	2011	1 tahun	faktor ekonomi
8.	DERMAWAN	2007	2013	2 tahun	kendala ekonomi
9.	SUMARDI	2008	2012	3 bulan	memiliki nilai eror.
10.	SULTAN	2008	2013	1 tahun	cuti menikah
11.	ADI FIRMANSYAH	2008	2013	1 tahun	faktor ekonomi.

Tabel 4.2 : Kategori Faktor Internal dan Faktor Eksternal Berdasarkan Teori Belajar
Menurut Dalyono (1997: 239)

No.	Faktor Internal	Faktor Eksternal
1.	Nilai yang tertunda (Andi Afdal, Muflihun dan Sumardi)	Ekonomi (Dermawan, Abdul Farid dan Adi Firmansyah)
2.	Sakit (Saifullah dan Junedi)	Cuti Menikah (Sultan)
3.	Urusan Pribadi (Irwan)	Organisasi (Muhammad Farid)

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 11 mahasiswa jurusan pendidikan fisika angkatan 2004-2008 yang terlambat menyelesaikan studinya secara tepat waktu. Dimana untuk angkatan 2004 bernama Saifullah yang lulus pada tahun 2009 terlambat satu tahun dibanding teman angkatannya yang lain, data dan info mengenai Saifullah peneliti peroleh dari keterangan ketiga temannya yang bernama Ali umaradani, Masra dan Marlia. Setelah merampung ketiga informasi yang diperoleh sehingga didapatkan faktor penyebab Saifullah terlambat menyelesaikan studinya karena minat dalam belajar yang tidak terlalu besar membuat banyak mata kuliahnya yang terhambat hingga membuatnya mengulang lagi, sempat aktif dalam organisasi HMI dan pernah menderita sakit selama satu bulan.

Terdapat dua orang mahasiswa yang terlambat lulus di angkatan 2005 yaitu pertama, Andi Afdal yang lulus pada tahun 2010 dimana ia terlambat satu tahun dengan faktor penyebabnya terdapat beberapa nilai yang masih tertunda sehingga

harus mengulangi beberapa mata kuliah lagi otomatis membuatnya terlambat dalam menyelesaikan skripsi karena penelitian yang terlambat dilakukannya dibanding teman-teman yang lain. Kedua, Muhammad Farid lulus pada tahun 2010 terlambat satu tahun dibanding teman-teman yang lain , diperoleh faktor yang menyebabkan Farid terlambat adalah lebih sibuk dan aktif dalam Organisasi.

Angkatan 2006 memiliki tiga orang mahasiswa yang terlambat lulus , pertama adalah Muflihun yang lulus pada tahun 2012, ini berarti dia terlambat 2 tahun dibanding teman-temannya yang lain dan faktor penyebabnya sangatlah sederhana dimana memiliki sifat malas membuat nilainya terlambat keluar. Saat ini Muflihun sedang melanjutkan gelar S2 di salah satu Universitas di Kota Makassar dan masih berstatus lajang. Kedua, Junedi lulus 11 Desember 2011 terlambat satu tahun, telah menikah dan memiliki satu orang anak, saat ini bekerja sebagai wiraswasta dan faktor yang penyebab terlambat menyelesaikan studi adalah pernah menderita sakit selama tiga bulan sehingga memiliki nilai di bawah rata-rata dan yang memperkuat nilainya rendah dikarenakan Junedi memiliki sifat bermalas-malasan. Ketiga, Irwan S.Pd. lulus pada tahun 2011 terlambat satu tahun, saat ini bekerja sebagai seorang guru dan telah menikah dengan menghasilkan dua orang anak, faktor yang menyebabkan Irwan terlambat menyelesaikan studinya karena terkait urusan pribadi sehingga irwan sengaja menunda-nunda dan tinggal lama-lama. Motivasi Irwan untuk keluar disebabkan dorongan dan paksaan dari kedua orang tua. Awalnya Irwan berencana ingin keluar pada tahun 2012 sekitar 6 tahun, namun karena keinginan orang tua yang ingin melihat Irwan diwisuda maka dipercepat. Karena itupun tinggal skripsi saja dimana penelitian sudah selesai hanya karena dari Irwan yang malas-malas mengerjakannya mengakibatkan Irwan terlambat keluarnya.

Pada angkatan 2007 terdapat dua orang mahasiswa yang pertama bernama Abdul Farid lulus pada tahun 2011 hanya terlambat tiga bulan, namun itu masuk dalam kategori terlambat, Farid berasal dari Kota Bima, saat ini bekerja sebagai Guru, OPS, dan BUMN di salah satu Sekolah di Kota Bima dan telah menikah, faktor yang menyebabkan Farid sedikit terlambat adalah sengaja menunda waktu kelulusan dan bermasalah dalam Faktor Ekonomi. Kedua Dermawan yang merupakan sahabat dari Farid sendiri lulus pada tahun 2013 (yudisium pada tanggal 29 Desember) dimana Wawan terlambat dua tahun disebabkan faktor kondisi tempat tinggal yang jauh dari kampus, mudah terpengaruh oleh kondisi lingkungan dan terkendala oleh Faktor Ekonomi.

Angkatan 2008 memiliki tiga orang mahasiswa yang terlambat menyelesaikan studinya, mahasiswa pertama jatuh pada Sumardi yang lulus pada tahun 2012 hanya terlambat tiga bulan dengan faktor penyebabnya memiliki nilai yang terlambat keluar sehingga terlambat mengurus proses penyelesaian perkuliahan. Kedua, Sultan lulus pada tahun 2013 terlambat satu tahun dibanding temannya yang lain dan faktor penyebabnya pada saat memasuki tahap penyelesaian perkuliahan Sultan menikah dengan teman seangkatannya yang bernama Nursartika Sam, sehingga harus menunda ujiannya hingga Sultan wisuda pada bulan April 2013. Ketiga, Adi Firmansyah lulus pada tahun 2013 terlambat satu tahun dengan faktor kendala ekonomi dan lebih mengutamakan organisasi jamaah-jamaah.

Setelah memperoleh kelengkapan data maka terlihat jelas bahwa faktor nilai dan faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya sebagai faktor penghambat penyelesaian studi mahasiswa angkatan 2004-2008, diikuti faktor karena kemalasan

menyelesaikan tugas akhir dan faktor sakit yang membuat beberapa mahasiswa tertinggal dalam mata perkuliahan.

Apabila dikaitkan dengan faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan penyelesaian studi mahasiswa jurusan pendidikan fisika tahun 2004-2008 maka, Menurut Dalyono (1997: 239) faktor-faktor tersebut dapat kita kelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (faktor eksternal).

Faktor yang berasal dari dalam diri (Faktor Internal) yaitu, faktor nilai yang tertunda dialami oleh Andi Afdal, Muflihun dan Sumardi , faktor sakit dialami oleh Saifullah dan Junedi dan faktor karena urusan pribadi oleh Irwan sedangkan untuk faktor yang berasal dari dalam diri (Faktor Eksternal) yaitu, faktor ekonomi dialami oleh Dermawan, Abdul Farid dan Adi Firmansyah, Cuti Menikah oleh Sultan dan Faktor Organisasi oleh Muhammad Farid. Dari hasil penelitian di peroleh data bahwa Faktor Internal lebih dominan dibanding denga Faktor Eksternal.

Berdasarkan keterangan dari pihak jurusan menyebutkan bahwa terdapat empat upaya yang telah dilakukan dalam menangani permasalahan mahasiswa yang terlambat meyelesaikan studinya yaitu :

1. Melakukan nego dengan dosen pembimbing.
2. Meminta kesungguhan mahasiswa yang bersangkutan untuk lulus.
3. Melakukan komunikasi denga menghubungi orang tua mahasiswa tersebut.
4. Mengadakan program pertemuan pemberian motivasi setiap semester kepada mahasiswa.

Namun dari ke empat upaya tersebut, upaya yang dinilai paling efektif oleh pihak jurusan adalah Program pertemuan pemberian motivasi setiap semester kepada mahasiswa pendidikan fisika.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan berdasarkan teori belajar Menurut Dalyono (1997: 239) yaitu terdapat dua faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang berhubungan dengan faktor-faktor penyebab kesulitan penyelesaian studi mahasiswa jurusan pendidikan fisika tahun 2004-2008

Faktor Internal adalah Faktor yang berasal dari dalam diri seperti, faktor nilai yang tertunda dialami oleh Andi Afdal, Muflihun dan Sumardi, faktor sakit dialami oleh Saifullah dan Junedi dan faktor karena urusan pribadi oleh Irwan sedangkan Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seperti, faktor ekonomi dialami oleh Dermawan, Abdul Farid dan Adi Firmansyah, Cuti Menikah oleh Sultan dan Faktor Organisasi oleh Muhammad Farid. Dari hasil penelitian di peroleh data bahwa Faktor Internal lebih dominan dibanding dengan Faktor Eksternal.

Pihak Jurusan telah melakukan berbagai macam upaya dalam menangani permasalahan mahasiswa yang terlambat menyelesaikan studinya seperti, melakukan nego dengan dosen pembimbing, meminta kesungguhan mahasiswa yang bersangkutan untuk lulus, melakukan komunikasi dengan menghubungi orang tua mahasiswa tersebut dan mengadakan program pertemuan pemberian motivasi setiap semester kepada mahasiswa. Namun dari semua upaya tersebut, upaya yang dinilai paling efektif oleh pihak jurusan adalah Program pertemuan pemberian motivasi setiap semester kepada mahasiswa pendidikan fisika.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran yaitu :

1. Dari awal hendaknya mahasiswa sudah menetapkan target masa kuliahnya untuk tepat waktu selesai serta meraih sarjana.
2. Mahasiswa disarankan untuk mengikuti setiap program perkuliahan dengan serius, dengan mengikuti perkuliahan pada setiap mata kuliah dengan benar.
3. Meningkatkan rasa optimisme dan menghilangkan rasa pesimis dalam mengikuti penyelesaian tugas-tugas kuliah dan menyelesaikan tepat waktu.
4. Bagi pihak Jurusan Pendidikan Fisika supaya lebih memperhatikan keluhan mahasiswa dalam perkuliahannya.
5. Selalu memberi semangat serta motivasi dan apresiasi kepada prestasi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alper, T.G. "Achievement Motivation in College Women" dalam Hansen L. Sunny & Rapoza S. Rita, *Career Development and Counseling of Women. Illionis: Charles C. Thomas Publisher*, 1978.
- Atkinson, R.L. *et.al.* Introduction to Psychology. Terjemahan Widjaya Kusuma. Batam: Interaksara, 1997.
- Azwar, S. Sikapa Manusia, *Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty, 1988.
- Beard, R.M. *An Out Line of Piaget's Developmental Psychology*. London: University of London of Institute of Education, 1969.
- Bennett Nevile, *et.al.*, Teaching Styles adn Pupil Progress, London: Open Books Publishing, Ltd., 1976.
- Brent, R.D. *Communication and Human Behavior* 3rd. New Jersey: Prentice Hall, 1992.
- Bruner, J.S. *Relevance of Education, Harmonsworth*. Midlesex: A Davidson of Penguin Book Ltd, 1974.
- Campbell, D.P. & Hansen, J.C. *Manual for the SVIB-SCII Strong-Campbell Interest Inventory*. Stanford: Stanford University Press, 1981.
- Crow, D.L., dan Crow, A. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989.
- Curtis, F.R., dan John, C.R. *Curriculum Development in Vocational and Technical Education-Planning, Content, and Implementation* 2nd. Toronto: Allyn and Bacon. Inc, 1984.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakrta: Rineka Cipta, 1997.
- Eysenck, H.J. *Encyclopedia of Psychology*. New York: The Continuum Publishing Company, 1972.
- Gates, A.J. *Educational Psychology*. New York: The MacMillan Company, 1954.
- Gerungan, W. A. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco, 1967.
- Gimer, V.H.B. *Applied Psikologi: Adjusment in Living and Work*. New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing, 1978.
- Greenberg, Jerald, Managing Behaviors in Organization, New York: Prentice Hall, 1996 h. 62-93.
- Harlen, W. *Teaching and Learning, Primary Science*. London: Row Publishing, 1985.
- Klausmeier, Herbert J., Learning and Human Abilities: Educational Psychology, New York: Harper & Brother Publisher, 1961.
- Maslow H. Abraham. Motivation and Personality, New York: Harper & Row Publisher, 1970 .

- Hidayat Atep Afia. *Dinamika Kampus dan Tantangan Global*. Jakarta : Universitas Mercu Buana, 2012.
- Misyak Malik Ibrahim. *Kecerdasan Emosional Siswa Berbakat Intelektual*. Alauddin Press, 2011.
- Nurhayati, Eti. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Prof.Dr.H.Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakrta: Bumi Aksara, 2013.
- Rom Hare and Roger Lamb, Ed., *The Encyclopedia Dictionary of Psychology*. London: Brasil Blackwell Publisher Ltd., 1983.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syah Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Syamsu Yusuf L.N., Nani M.Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali, 2013.
- Wyne Harlen, *Teaching and Learning Primary Scienci*, London: Row Publisher, 1985.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Subjek Wawancara : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Angkatan 2004-2008
yang terlambat dalam penyelesaian studi.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana dengan kehadiran anda di kampus ?	
2.	Apakah anda termasuk orang yang tekun dalam belajar ?	
3.	Bagaimana cara anda menghadapi setiap masalah selama perkuliahan ?	
4.	Bagaimana kebiasaan anda dalam mengikuti pembelajaran di kelas?	
5.	Adakah keinginan anda untuk menjadi mahasiswa berprestasi ?	
6.	Apakah anda menggunakan waktu belajar selain di jam pelajaran di kelas ?	
7.	Apakah anda mengerjakan tugas dari dosen sendiri ?	
8.	Apakah anda pernah menderita sakit selama kuliah ?	

9.	Apakah anda termasuk pribadi yang mampu mengendalikan emosi ?	
10.	Apakah anda termasuk orang yang mampu berinteraksi dengan orang lain ?	
11.	Selama kuliah pernahkah anda memiliki kerja sambilan ?	
12.	Bagaimana dengan keaktifan anda di kelas ?	
13.	Pernahkah anda mendapat motivasi dari keluarga ?	
14.	Apakah orang tua pernah memberi nasehat kepada anda ?	
15.	Apakah orang tua pernah memberi pujian kepada anda ?	
16.	Menurut anda, bagaiman sebenarnya peran keluarga terhadap perkuliahan ?	
17.	Apakah anda termasuk orang yang dapat menerima kritikan dari orang lain ?	
18.	Apakah anda mampu bekerja sama dengan orang lain ?	
19.	Apakah anda termasuk mahasiswa yang taat pada peraturan ?	
20.	Apakah anda termasuk individu yang disenangi ?	

Lampiran 2. Pendoman Wawancara untuk Pihak Jurusan

PEDOMAN WAWANCARA

Subjek Wawancara : Ketua Jurusan Pendidikan Fisika Tahun 2004-2014

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama anda menjabat sebagai ketua jurusan pendidikan fisika ?	
2.	Upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan oleh pihak jurusan untuk mahasiswa yang terlambat menyelesaikan studi ?	
3.	Upaya apa yang dinilai sangat efektif sehingga mampu memberikan dampak positif bagi jurusan pendidikan fisika ?	
4.	Adakah kendala-kendala yang anda alami dalam menangani permasalahan ini ?	

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

A. Motivasi

Menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004:42) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang di dorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Membahas macam-macam motivasi belajar ada dua macam sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa di sebut “Motivasi Intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “Motivasi Ekstrinsik”.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi yang berasal dari dalam diri yaitu, didorong oleh faktor kepuasan dan ingin tahu. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan diri sendiri.

Menurut Syaiful Bahri (2002:115) motivasi intrinsik yaitu motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang berasal dari luar yaitu perangsang ataupun stimulus dari luar (sebagai contohnya adalah nilai, hadiah serta bentuk-bentuk penghargaan lainnya). Menurut A,M, Sardiman (2005:90) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Menurut Sudjana (1994:61) aspek-aspek dari motivasi belajar yaitu :

- a. Minat dan perhatian terhadap pelajaran.
- b. Semangat untuk melaksanakan tugas-tugas belajar.
- c. Tanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas belajar.
- d. Rasa senang dalam mengerjakan tugas dari dosen.
- e. Reaksi yang ditunjukkan mahasiswa terhadap stimulus yang di berikan dosen.

Tabel 1.1 : Motivasi Belajar Menurut Keke T. Aritonang (2008:14)

Variabel	Subvariabel	Indikator
Psikologi Pendidikan (Keke T. Aritonang (2008:14)	Ketekunan dalam belajar	Kehadiran di kampus
		Mengikuti PBM di kelas
		Belajar di rumah
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sikap terhadap kesulitan
		Usaha mengatasi kesulitan
	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	Kebiasaan mengikuti pelajaran
		Semangat dalam mengikuti PBM
	Berprestasi dalam belajar	Keinginan untuk berprestasi
		Kualifikasi hasil
	Mandiri dalam belajar	Penyelesaian tugas/PR
		Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran

B. Kesehatan

Undang-undang kesehatan Tahun 1992 memberikan batasan : kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Perkins menyatakan bahwa kesehatan merupakan suatu keadaan yang seimbang dan dinamis antara bentuk dan fungsi tubuh juga berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Neuman menyatakan bahwa kesehatan adalah suatu keseimbangan biopsiko, sosio, kultural dan spritual pada tiga garis pertahanan yang fleksibel, norman dan resisten.

Aspek-aspek kesehatan terbagi menjadi empat :

1. Kesehatan Fisik

Terwujud bila seseorang tidak merasa sakit dan secara klinis memang tidak sakit. Semua orang tubuh normal dan berfungsi normal (tidak ada gangguan fisik).

2. kesehatan Mental

Mencakup 3 komponen :

- a. Pikiran yang sehat yakni seseorang yang mampu berfikir logis.
- b. Emosional yang sehat tercermin dari kemampuan seseorang mengekspresikan emosinya, misal takut, gembira dan lain-lain.
- c. Spritual yang sehat tercermin dari cara seseorang mengekspresikan rasa sukur.

3. Kesehatan Sosial

Terwujud apabila seseorang mampu berinteraksi dengan orang lain tanpa membedakan ras, suku, agama, bangsa dan lain-lain.

4. Kesehatan dari aspek ekonomi

Terlihat dari produktivitasnya seseorang (dewasa) dalam arti mempunyai kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang dapat menyokong hidupnya tau keluarganya secara finansial.

Tabel 1.2 : Skala Kesehatan

Komponen	Indikator
Kesehatan Fisik	Pernah sakit
	Menderita sakit serius
Kesehatan mental	Mampu berfikir logis
	Mampu mengendalikan emosi
	Tahu cara bersyukur
Kesehatan sosial	Mampu berinteraksi dengan orang lain
Kesehatan dari aspek ekonomi	Memiliki kerja sampingan

C. Skala Minat Mahasiswa

Menurut Slameto (1995:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Sedangkan menurut Pasabiru dan Simanjuntak (1986:47) minat merupakan gejala kejiwaan yang berhubungan dengan sifat subjektif terhadap objek.

Menurut (Hurlock 1990) mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu :

a. Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan pada konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

b. Aspek Efektif

Aspek efektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Menurut Sarwono (2002 : 231-233) indikator minat terbagi menjadi empat yang penulis susun sendiri yaitu sebagai berikut :

1. Senang
2. Ketertarikan
3. Perhatian
4. Keterlibatan

Adapun uraian kisi-kisi minat mahasiswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.3 : Skala Minat Mahasiswa

Variabel	Komponen	Indikator
Individu dan teori-teori psikologi sosial (Sarwono 2002 : 231-233)	Perasaan Senang	Gembira
		Suka
		Cinta
	Ketertarikan	Antusias
		Keaktifan
	Perhatian	Serius
		Konsentrasi
		Tanggung Jawab
		Kebanggaan
	keterlibatan	

D. Skala Lingkungan Keluarga

Menurut Hasbullah (2008:38) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan. Dikatan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Kemudian Barnadib (1999:120) mengemukakan “lingkungan keluarga yaitu lingkungan yang bertanggung jawab atas kelakuan, pembentukan kepribadian, kasih sayang, perhatian, bimbingan, kesehatan dan suasana rumah.

Ada tiga aspek penting dalam lingkungan keluarga yaitu :

a. Aspek Pribadi

pendidikan dari aspek pribadi adalah pendidikan yang mengajarkan keseluruhan anggota keluarga untuk selalu menjadi pribadi yang bertanggung jawab agar dapat selalu menjaga nama baik keluarga dan diri sendiri.

b. aspek Moral

pendidikan dari sisi aspek moral adalah mengajarkan kepada seluruh anggota keluarga agar dapat mengerti mana yang baik dan mana yang buruk.

c. aspek Sosial

pendidikan dari sisi aspek sosial adalah sebuah pendidikan yang mengajarkan untuk selalu menjadi pribadi yang baik dan berkualitas agar dapat dengan mudah bersosialisasi dengan lingkungan luar.

Menurut (Purwanto, 2007:76) pada lingkungan keluarga mengandung tiga aspek yang penulis susun sendiri yaitu :

1. Menggerakkan
2. Mengarahkan
3. Mendorong

Adapun uraian kisi-kisi skala minat mahasiswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 : Skala Lingkungan Keluarga

Variabel	Komponen	Indikator
Psikologi pendidikan (Purwanto, 2007:76)	Menggerakkan	Memberi semangat
		Memberi nasehat
	Mengarahkan	Memberi informasi
		Pemahaman
	Mendorong	Memberi pujian
		Memberi motivasi

E. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan kemasyarakatan yang mempunyai kaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Purwanto (2003:28) “mengemukakan bahwa lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita”. Manusia membentuk pengelompokan sosial di antara sesama di dalam upaya mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupan.

Menurut Dwi Prasetya, dkk. Lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat dimana terdapat interaksi individu antara satu dengan individu lain.

Skala keterampilan sosial disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Caldarella dan Merrel (2009). Aspek-aspek keterampilan sosial tersebut meliputi :

- a. Manajemen diri (Self-management), yaitu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri serta dapat mengontrol emosinya dengan baik.
- b. Kepatuhan (Compliance), yaitu kemampuan individu untuk memenuhi permintaan orang lain.
- c. Perilaku asertif (Assertion), yaitu perilaku yang didominasi oleh kemampuan-kemampuan yang membuat individu dapat menampilkan perilaku yang tepat dalam situasi yang diharapkan.
- d. Hubungan dengan teman sejawat (peer relationship), yaitu perilaku yang menunjukkan hubungan yang positif dengan teman sebaya.

Tabel 1.5 : Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Sosial

Variabel	Aspek	Indikator
(Caldarella dan Merret 2009)	Manajemen diri	Dapat mengontrol dan mengendalikan emosi
		Menerima kritikan dari orang lain
		Melakukan kerjasama dengan orang lain
	Kepatuhan	Kepatuhan mengikuti peraturan yang ada
	Assertif	Percaya diri
		Tanggung jawab
		Mengungkapkan ketidak senangan
	Peer Relationship	Memiliki inisiatif untuk bergaul
		Menjadi individu yang disenangi
		Empati dan simpati terhadap teman sebaya

F. Lingkungan Belajar/kampus

Lingkungan belajar menurut Muhammad Saroni (2006:82-84), adalah “segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan”.

Menurut Muhibbin syah, lingkungan belajar yang mempengaruhi proses belajar anak terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial (Muhibbin Syah, 2005:137).

Tabel 1.6 : Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Belajar

Variabel	Komponen	Indikator
Muhibbin Syah, (2005:137).	Lingkungan Sosial	Peran orang tua
		Peran dosen
		Peran teman kelas
	Lingkungan non Sosial	Keadaan tempat belajar siswa
		Kelengkapan alat-alat belajar
		Ketersediaan sumber belajar

Lampiran 4. Pendoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang gambaran keadaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya pada Jurusan Pendidikan Fisika.

1. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar Jurusan Pendidikan fisika yaitu di Kampus I yang berlokasi di Jln.Sultan Alauddin Makassar dan Kampus II di Samata-gowa.
 - a. Alamat atau lokasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar serta kondisi lingkungan di sekitarnya baik itu di Kampus I maupun Kampus II.
 - b. Kemudahan akses transportasi menuju Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar baik itu dari Kampus I maupun Kampus II.
2. Mengamati kondisi fasilitas yang dimiliki Jurusan Pendidikan Fisika.
 - a. Sarana dan Prasarana yang terdapat pada Jurusan Pendidikan Fisika.
 - b. Gedung dan ruang kelas Jurusan Pendidikan Fisika.
3. Penelusuran Dokumen
 - a. Data-data alumni Pendidikan Fisika Tahun 2004-2008.

Lampiran 5. Data Alumni Pendidikan Fisika Angkatan 2004-2008

No.	Narasumber	No.hape	Tahun
1.	ANSAR NURDIN	085255127002	2004
2.	YULIANTI	085342466687	2004
3.	UMRIANI	085299350023	2004
6.	NURHAYANI	082394181054	2004
7.	INDARWATI	085255713942	2004
8.	HADIJAH	085255713942	2004
9.	RUSTAN	085299969694	2004
10.	NASRAN	085242659694	2004
11.	NURHAYATI	085399242337	2004
12.	JURAHMAN	0851242155046	2004
13.	TONI	085255771418	2004
14.	TINA	082293393315	2005
15.	NUR TAQWA	085255583588	2006
16.	JUNEDI	082187420809	2006
17.	MUFLIHUN	085255872112	2006
18.	IRWAN	085396643343	2006
19.	ABDUL FARID	082340117395	2007
20.	WAWAN	082189199439	2007
21.	DIMAN	082343124169	2007
22.	SIHAB	085255595432	2007
24.	RIZAL	085255664676	2008

Lampiran 6. Foto Responden



ABDUL FARID/ 2007



DERMAWAN/ 2007



MUFLIHUN/ 2006



JUNEDI/ 2006



IRWAN/ 2006



RIZAL

informan 2008



MARLIA

Informan 2004



NASRA

Informan 2004



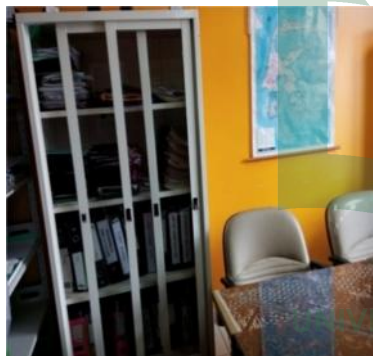
ALI UMARDANI

Informan 200

Lampiran 7. Foto Lokasi Penelitian



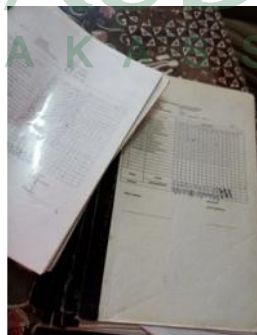
Rumah Peneliti



Lemari Berkas Absen angkatan 2004-2008



Ruang Jurusan Pendidikan Fisika



Berkas Absen Angkatan 2004-2008 Pendidikan Fisika

RIWAYAT HIDUP



Nur Ilmi Shaqinah, seorang gadis manis dan lucu nan ceria telah di izinkan oleh tuhan untuk lahir dengan selamat kedunia ini pada tanggal 26 September 1995 bertempat di kota Bima, memiliki dua orang adik perempuan yang cantik dan kedua orang tuannya yang bernama, H.Asrin S.Pd., M.Si adalah seorang ayah yang sangat luar biasa hebat, HJ.Maemunah S.Pdi. merupakan seorang ibu terbaik di dunia. Hidup menjadi seorang wanita yang kuat dan ceria adalah kelebihan yang diberikan oleh tuhan kepadanya, menikmati masa kecil di sekolah dasar yang bernama SDN 535 Jembatan Karung selama 6 tahun tentunya, lulus dengan bahagia di SMP Negeri 2 Belopa dan melewati masa remajanya yang penuh canda dan tawa di SMAN 01 Unggulan Kamanre.

Saat ini penulis akan melanjutkan pendidikan S2 dengan mengejar beasiswa ke jepang, namun jika tidak lulus penulis akan melanjutkan S2 di daerah Jawa, bagi penulis cita-cita ibarat sebuah kompas yang akan selalu menunjuk ke arah masa depan tanpa membuat seseorang tersesat, semua itu dapat diraih dengan doa, kesabaran, dan kerja keras.